

**PERAN DAI DALAM MENANGGULANGI BUDAYA MINUMAN
KERAS DI DESA AEK NABARA TONGA
KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)
Oleh

**IDRUS SALEH NASUTION
NIM: 11144007**

Program Studi: Komunikasi Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**PERAN DAI DALAM MENANGGULANGI BUDAYA MINUMAN KERAS DI
DESA AEK NABARA TONGA
KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh
IDRUS SALEH NASUTION
NIM: 11144007

Program Studi: Komunikasi Penyiaran Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Abdurrahman, M. Pd
NIP: 197502152005011006

H. Ali Akbar, M. Ag
NIP: 197210032503121001

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Nomor : Istimewa

Medan, 03 September 2018

Lamp :

Kepada Yth:

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

A.n. Idrus Saleh Nasution

dan Komunikasi UIN-SU

Di-

Medan

Assalamu 'alaikum wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa a.n. Idrus Saleh Nasution, yang berjudul: "PERAN DAI DALAM MENANGGULANGI BUDAYA MINUMAN KERAS DI DESA AEK NABARA TONGA KECAMATAN AEK NABARA BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS", kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam.

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Abdurrahman, M. Pd
NIP: 197502152005011006

H. Ali Akbar, M. Ag
NIP: 197210032503121001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Idrus Saleh Nasution

Nim : 11144007

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Peran Dai Dalam Menanggulangi Budaya Minuman Keras Di
Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon
Kabupaten Padang Lawas

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiat, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 03 September 2018
Yang membuat pernyataan

Idrus Saleh Nasution
Nim: 11144007

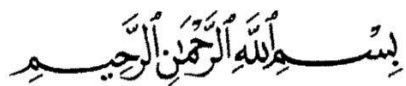
ABSTRAK

Idrus Saleh Nasution, Peran Dai Dalam Menanggulangi Budaya Minuman Keras Di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan, Medan, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran dai dalam menanggulangi budaya minuman keras di desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Dengan melibatkan para tokoh agama desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun yang melibatkan informan sebanyak 6 orang tokoh agama. Temuan hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat peran yang sangat penting dari pada pendakwah dalam menanggulangi minuman keras didesa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun. Dengan melakukan kegiatan keagamaan yang mampu mengurangi menyebarluasnya budaya miras yang biasanya sudah mendarah daging pada diri warga desa Aek Nabara ini. Penanggulangan yang dilakukan oleh para pendakwah dimulai dengan dilakukannya dakwah ditempat yang ramai dikunjungi seperti: Khutbah jumat, tempat pengajian, ceramah hari besar, serta Acara Adat. Hal ini juga didukung oleh beberapa strategi dan media yang mampu mendukung berkembang serta memberi kemudahan pada para pendakwah dalam menyampaikan nasehat-nasehatnya yang bermaterikan tentang bahaya minuman keras serta hukum meminumnya dalam pandangan Islam. Dari hasil obserpasi serta pengakuan para informan memang dakwah juga cukup efektif dilakukan sebagai upaya penanggulangan menyebarluasnya budaya minuman keras di desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun.

KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Peran Dai Dalam Menanggulangi Budaya Minuman Keras Di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas. Skripsi ini ditulis dalam memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Sungguh benar perkataan Allah atas kehidupan manusia, Allah akan memberikan kemudahan bagi hambaNya yang menuntut ilmu. Karena itu syukur Alhamdulillah kesulitan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini mampu peneliti lewati dengan penuh keyakinan serta kerja keras. Peneliti tetap semangat dan terus berusaha dengan kemampuan yang Allah berikan. Demikian pula dukungan yang peneliti rasakan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orangtua peneliti yang amat sangat peneliti cintai Ayahanda Tohong Nasution dan Ibunda Erlina Hasibuan, dengan penuh seluruh cinta dan kasih sayangnya telah memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini. Hingga mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos.). Tiada kata yang dapat peneliti ucapkan “semoga Allah membalas semua cinta dan kasih sayang yang kalian curahkan buat anakmu ini”.
2. Kepada Bapak Rektor UIN SU Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M. Ag. beserta Para Wakil Rektor dan Staf-Stafnya.
3. Kepada Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU, Bapak Dr. Soiman, MA. yang banyak memberikan nuansa motivasi bagi saya dengan karakternya yang bertanggung jawab, ramah tamah beserta Para Wakil Dekan dan Staf-Stafnya.
4. Kepada Bapak Ketua Jurusan KPI, Bapak Muktaruddin M.A dan bapak Winda Kustiawan, MA. selaku Sekretaris Jurusan sekaligus, serta seluruh dosen yang telah memberikan Ilmu pengetahuan dalam kegiatan perkuliahan serta pegawai yang telah banyak membantu mahasiswa dalam kegiatan Akademis Fakultas Dakwah dan Komunikasi .
5. Kepada Pembimbing I Bapak Dr. Abdurrahman, MA dan Pembimbing II Bapak H. Ali Akbar, M.Ag. yang telah banyak membantu dan memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Buat saudara-saudara saya, yaitu kakak/abang tercinta Nurrosidah Nst, Muklis Nst, Rahmi Yuti Nst, Abni Hamida, yang selalu memotivasi peneliti. Adek-adek saya, Salim Munandar Nst, Faizin Ampulan, dan Lisda Hotimah Nst yang selalu membuat tersenyum di saat peneliti sedang bosan dan jenuh dan selalu memberi semangat kepada peneliti.
7. Buat sahabat-sahabat tercinta, seperjuangan jurusan KPI, Nur Asimah Sihombing, Rani , Putra Boangmanalu, Syahriansah, Irfandi Cahyono, Gumriadi Tambunan, dan sahabat lainnya di Jurusan KPI yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang sama-sama berjuang dalam suka ataupun duka dalam mengejar mimpi selama di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN SU.
8. Buat Orang-orang yang ada di Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Barisan Ansor Serbaguna (BANSER), Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ)
9. Buat Abangda Pakistan Hasibuan, S.Sos yang selalu memberikan Motivasi dan semangat serta masukan dalam menyelesaikan skripsi saya ini.

Atas keterbatasan kemampuan peneliti dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini, diharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran sehat demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Kiranya hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat memberi sumbangsih dan manfaat bagi pembaca.

Medan, 26 Oktober 2018
Peneliti

Idrus Saleh Nasution
NIM : 11144007

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Batasan Istilah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Pembahasan	6
BAB II LANDASAN TEORITIK	7
A. Peran Dai	7
1. Peran	7
2. Dai	7
B. Budaya Minuman Keras.....	18
1. Budaya.....	18
2. Minuman Keras	19
3. Minuman keras mutlak haram.....	20
4. Efek Minuman Keras Terhadap Anggota Tubuh	20
5. Cairan-cairan Minuman Keras	21
6. Hukuman Bagi Peminum Minuman Keras	21
7. Efek Buruk Khamar Terhadap Keturunan	22

C. Penelitian Yang Relevan	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Tempat dan Waktu	27
B. Pendekatan Penelitian	27
C. Informan Penelitian	28
D. Sumber Data.....	29
E. TeknikPengumpulanData.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN	32
A. Temuan Umum.....	32
B. Temuan Khusus.....	34
C. Pembahasan.....	45
a. Hasil Penelitian Penanggulangan Berdasarkan Khutbah Jumat	46
b. Hasil Penelitian Penanggulangan Berdasarkan Pengajian	47
c. Hasil Penelitian Penanggulangan Berdasarkan Ceramah	48
d. Hasil Penelitian Penanggulangan Berdasarkan Acara Adat	49
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Idrus Saleh Nasution
Tempat, Tanggal Lahir : Aek Nabara Tonga, 01 Oktober 1995
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam
Nama Ayah : Tohong Nasution
Nama Ibu : Erlina Hasibuan
Anak ke Dari : 5 dari 8 Bersaudara
Alamat : Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun
Kabupaten Padang Lawas.

B. Jenjang Pendidikan

1. SD Negeri Aek Nabara Tonga Kec. Aek Nabara Barumun Kab. Padang Lawas
2. SMP Negeri Aek Nabara Tonga Kec. Aek Nabara Barumun Kab. Padang Lawas
3. SMK Swasta Aek Nabara Tonga Kec. Aek Nabara Barumun Kab. Padang Lawas
4. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Medan, 23 Oktober 2018

Idrus Saleh Nasution

NIM: 11144007

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dai adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga. Secara umum kata dai ini sering disebut dengan sebutan *muballigh* atau orang yang menyampaikan seruan Islam. Namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.¹

Islam sebagai agama *Rahmatan Lil'alam* yang membawa para umat dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang. Segala perbuatan yang dilakukan oleh setiap manusia akan dipertanggungjawabkan kelak di akhirat. Allah Swt telah melarang perbuatan-perbuatan yang tidak disyariatkan Agama Islam kepada umatnya. Seperti halnya perbuatan peminum minuman keras yaitu seperti khamar, cuka, bir, dan segala jenis minuman yang memabukkan.²

Minuman keras atau disebut juga minuman beralkohol adalah minuman yang mengandung zat etanol. Etanol sendiri adalah zat atau bahan yang bila dikonsumsi akan menurunkan tingkat kesadaran bagi konsumennya (mabuk). Minuman keras juga memiliki zat adiktif, yaitu zat yang apabila dikonsumsi (walau hanya sekali)

¹Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 288.

²Sayyid Sabiq, *Al Aqoidu Islamiyah*, Terjemahan Moh. Abday Rathomy, *Aqidah Islam*. (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 21.

akan membuat orang tersebut merasa ingin terus mengkonsumsinya (kecanduan) dan akhirnya malah merasa bergantung pada minuman keras. Minuman keras juga mempengaruhi sistem kerja otak karena miras menghambat kekurangan oksigen oleh sebab itu pengguna miras merasakan pusing.³

Di seluruh belahan dunia terkhususnya di negara kita sendiri, minuman keras bukanlah sesuatu yang dianggap sebagai benda yang asing lagi. Banyak diberbagai daerah miras dijadikan sebagai sajian yang membangkitkan gairah hidup tanpa menghiraukan bahaya dari pada benda haram tersebut, bahkan sudah mendarah daging hingga dijadikan budaya hidup bagi sekelompok masyarakat. Minuman-minuman keras yang terlarang banyak dilakukan oleh generasi muda, tidak hanya terjadi di daerah perkotaan saja, namun sekarang telah menyebar sampai daerah pedesaan.

Budaya minuman keras merupakan masalah yang menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia, baik fisik, biologis, psikologis dan sosial. Dampaknya budaya minuman keras merusak saraf secara perlahan. Upaya pencegahan dapat mencakup pencegahan primer (untuk tidak meminum minuman keras), pencegahan sekunder (mencegah bagi mereka yang telah meminum minuman keras untuk tidak menjadi adiksi), dan pencegahan tersier (melakukan pemulihan bagi mereka yang telah mengalami adiksi).⁴

Salah satu pencegahan yang dapat dilakukan dalam menanggulangi menyebar luasnya budaya minuman keras adalah dengan menggunakan dakwah. Dengan

³Hikmat Danaatmaja, *50 Dosa Besar Penghancur Amal*, (Jakarta: Penerbit Citra, 2013), hlm. 329.

⁴*Ibid.*

hadirnya para pendakwah diharapkan mampu mengurangi kebiasaan para pemuda yang biasanya mengkonsumsi minuman keras. Karena pada dasarnya dakwah itu sendiri berguna untuk memperbaiki mutu manusia sebagai makhluk ciptaan Allah, ketika manusia banyak yang lalai dari perintah Allah maka dakwah berfungsi sebagai alat untuk membuatnya kembali bangkit dari kelalaiannya.

Oleh karena itu, kehadiran para pendakwah diharapkan mampu berperan dalam penanggulangan meningkatnya budaya minuman keras. Termasuk di salah satu daerah kecil yaitu Desa Aek Nabra Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon. Budaya minuman keras sudah mendarah daging di daerah ini sehingga dai harus bekerja keras untuk dapat menanggulangi meningkatnya budaya minuman keras di kalangan masyarakat di kecamatan Aek Nabara Barumon ini. Hal inilah yang menyebabkan penulis untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang **Peran Dai Dalam Menanggulangi Budaya Minuman Keras di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon.**

B. Rumusan Masalah

Dengan diadakannya penelitian ini, maka penulis dapat mengambil pokok permasalahan untuk diteliti yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran dai dalam menanggulangi budaya minuman keras di desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan penanggulangan budaya minuman keras di desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon?

3. Bagaimana budaya minuman keras sesudah dilakukannya dakwah di desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon?

C. Batasan Istilah

Untuk tidak terjadinya kesalahan dalam menafsirkan istilah-istilah yang dipakai dalam judul ini. Penulisan menetapkan istilah-istilah tersebut seperti :

1. Peran merupakan sebuah konsep-konsep mengenai apa yang dilakukan oleh individu dan masyarakat.⁵ Peran dai dalam menanggulangi budaya minuman keras dengan cara menyusun strategi serta turun langsung kemasyarakat untuk memberikan dakwah agar masyarakat mengetahui serta memahami tentang bahaya minuman keras itu sendiri.
2. Dai sering disebut dengan sebutan muballigh atau orang yang menyampaikan seruan Islam.⁶ Dai membantu masyarakat di Kecamatan Aek Nabara Barumon dalam menghindari budaya minuman keras, yang dimaksud membantu masyarakat ialah dengan menjelaskan akan bahaya yang dapat ditimbulkan oleh minuman keras serta hukum meminum minuman keras dalam Islam.
3. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi.⁷

D. Tujuan Penelitian

Dan dari proses penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat menghasilkan tujuan penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

⁵W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: BalaiPustaka, 2007), hlm. 751.

⁶Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 288.

⁷Edwin, *Komunikasi Lintas Budaya*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 27.

1. Untuk mengetahui bagaimana peran dai dalam menanggulangi budaya minuman keras di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan penanggulangan budaya minuman keras di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon.
3. Untuk mengetahui bagaimana budaya minuman keras sesudah dilakukannya dakwah di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Menjadi pelajaran serta pemikiran bagi masyarakat Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon akan bahaya budaya minuman keras.
2. Memberikan informasi tentang peredaran budaya minuman keras yang semakin meluas dikalangan masyarakat Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon.
3. Memberikan informasi kepada masyarakat desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon tentang budaya minuman keras yang sangat berbahaya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mudah dalam membahas dan memahami kandungan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis menguraikannya dengan membuat sistematika pembahasan bab demi bab serta beberapa sub bab yaitu:

Bab I Merupakan bab pendahuluan yang di dalamnya terdiri dari: Latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Membahas tentang landasan teoritis yang meliputi: peran dai, mencegah tingkat penggunaan budaya minuman keras dan faktor yang mempengaruhi masyarakat menggunakan budaya minuman keras.

Bab III Membahas tentang metodologi penelitian berisikan tentang lokasi penelitian, subjek penelitian, informasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab VI Memuat hasil penelitian yang berisikan tentang bagaimana peran dai dalam menanggulangi budaya minuman keras di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon, mengetahui strategi apa saja yang dilakukan oleh dai dalam menanggulangi meningkatnya budaya minuman keras, serta untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan menanggulangi budaya minuman keras.

Bab V Berisikan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIK

D. Peran Dai

3. Peran

Peran adalah sebuah rangkaian konsep yang berkaitan dengan apa yang dilakukan oleh individu di dalam masyarakat dan berfungsi sebagai organisasi. Menurut biddle dan Thomas dalam (Soswono 1991) mendefinisikan peran sebagai : “serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu”. Peran merupakan sebuah konsep-konsep mengenai apa yang dilakukan oleh individu di dalam masyarakat. Peran juga dapat dilihat dari partisipasi seseorang atau organisasi lingkungan sosial di mana dia berada. Seseorang dapat dikatakan menjalankan peran manakala dia menjalankan hal dan kewajiban yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dan status dan jabatannya.⁸

4. Dai

Dai adalah pendakwah kepada Islam, yaitu seseorang yang terlibat dalam dakwah atau yang menyiarkan baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga untuk bahagia dunia dan akhirat.

Secara umum kata dai ini sering disebut dengan sebutan muballigh atau orang yang menyampaikan seruan Islam. Namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang

⁸Journal Ilmu Pemerintahan, *Peran BNK Dalam Mencegah dan Memberantas Peredaran Narkoba*, Volume 3, Nomor 2, 2015 hlm. 1357.

penyampaikan ajaran Islam melalui lisan seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.⁹

Nasaruddin Lathief dalam Manajemen Dakwah yang dikutip oleh Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi mendefinisikan bahwa dai adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama.¹⁰

Pengertian dakwah menurut bahasa; dakwah berasal dari bahasa Arab yakni *دعوة - يدعو - دعا* (*da'a - yad'u - da'watan*). *Da'watan* yaitu menyeru. Kata dakwah tersebut merupakan ism masdar dari kata *da'a* yang dalam Ensiklopedia Islam diartikan sebagai “ajakan kepada Islam. Kata *da'a* dalam Alquran, terulang sebanyak 5 kali, sedangkan kata *yad'u* terulang sebanyak 8 kali dan kata dakwah terulang sebanyak 4 kali.¹¹

Kata *da'a* pertama kali dipakai dalam Alquran dengan arti mengadu (meminta pertolongan kepada Allah) yang pelakunya adalah Nabi Nuh as. Lalu kata ini berarti memohon pertolongann kepada Tuhan yang pelakunya adalah manusia (dalam arti umum). Setelah itu, kata *da'a* berarti menyeru kepada Allah yang pelakunya adalah kaum Muslimin. Sebagaimana yang terdapat di dalam Alquran sebagai berikut:

⁹Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 288.

¹⁰Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 38.

¹¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010), hlm. 53.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S Ali-Imran : 104)¹²

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ

الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (Q.S Ali-Imran : 110)¹³

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya: Siapakah yang lebih baik perkataannya selain orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: “Sesungguhnya aku termasuk orang yang berserah diri?”. (QS. Fushshilat: 33).¹⁴

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Edisi Yang Disempurnakan*, (Jakarta: Lentera Abadi. 2010), hlm. 56

¹³ Departemen Agama..., hlm. 57

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 422.

Kemudian kata *yad'u*, pertama kali dipakai dalam Alquran dengan arti mengajak ke neraka yang pelakunya adalah syaitan. Lalu kata itu berarti mengajak ke surga yang pelakunya adalah Allah, bahkan dalam ayat lain ditemukan bahwa kata *yad'u* dipakai bersama untuk mengajak ke neraka yang pelakunya orang-orang musyrik. Sebagaimana yang terdapat dalam Alquran sebagai berikut:

إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوهُ عَدُوًّا ۚ إِنَّمَا يَدْعُوا حِزْبَهُ لِيَكُونُوا مِنْ أَصْحَابِ السَّعِيرِ ﴿٦﴾

Artinya: Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh bagimu, Maka anggaplah ia musuh(mu), karena Sesungguhnya syaitan-syaitan itu hanya mengajak golongannya supaya mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala. (QS. Faatir: 6).¹⁵

وَاللَّهُ يَدْعُوًا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٢٥﴾

Artinya: Allah menyeru (manusia) ke darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang Lurus (Islam). (QS. Yunus: 25).¹⁶

Sedangkan kata dakwah atau *da'watan/da'awtuhum* sendiri, pertama kali digunakan dalam Alquran dengan arti seruan/menyeru yang dilakukan oleh para Rasul Allah itu tidak berkenan kepada obyeknya. Namun kemudian kata itu berarti panggilan yang juga disertai bentuk fi'il (*da'akum*) dan kali ini panggilan akan terwujud karena Tuhan yang memanggil. Lalu kata itu berarti permohonan yang

¹⁵*Ibid.*, hlm. 383.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 457.

digunakan dalam bentuk doa kepada Tuhan dan Dia menjanjikan akan mengabulkannya. Sebagaimana yang terdapat dalam ayat berikut:

وَإِنِّي كُلَّمَا دَعَوْتُهُمْ لِتَغْفِرَ لَهُمْ جَعَلُوا أَصْبِعَهُمْ فِيَ آذَانِهِمْ وَأَسْتَغْشَوْا ثِيَابَهُمْ
وَأَصْرُوا وَأَسْتَكْبَرُوا اسْتِكْبَارًا ﴿٧﴾

Artinya: Sesungguhnya Setiap kali aku menyeru mereka (kepada iman) agar Engkau mengampuni mereka, mereka memasukkan anak jari mereka ke dalam telinganya dan menutupkan bajunya (kemukanya) dan mereka tetap (mengingkari) dan menyombongkan diri dengan sangat.(QS. Nuh: 7).

dakwah yaitu menyeru manusia kepada kebaikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebaikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Ilmu dakwah juga yaitu pesan yang datang dari luar, sehingga langkah pendekatan lebih diwarnai dengan interventif. Ceramah dalam arti sempit, sehingga orientasi dakwah sering pada hal-hal yang bersifat rohani saja. Menyampaikan dan hasil akhirnya terserah kepada Allah, akan menafikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari kegiatan dakwah.¹⁷

Berdasarkan pandangan tersebut, maka pengertian dakwah menurut istilah adalah menyeru, memanggil, mengajak dan menjamu, dengan proses yang berkesinambungan dan ditangani oleh para pengembangan dakwah. Hal ini dikarenakan Islam adalah dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah.

¹⁷Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 36.

Dalam melakukan aktifitas dakwahnya, seorang dai juga memiliki kode etik yang harus dia jaga dalam kesehariannya. Adapun kode etik yang harus dipatuhi oleh seorang dai dalam berdakwah adalah:¹⁸

- a. Tidak memisahkan antara ucapan dengan perbuatan dengan mencontoh Rasulullah SAW dalam menjalankan dakwahnya, dan dai hendaknya tidak memisahkan antara apa yang ia katakan dengan apa yang ia kerjakan, dengan artian apa saja yang diperintahkan kepada mad'u, harus pula dikerjakan dan apa saja yang dicegah harus ditinggalkan.
- b. Tidak melakukan toleransi agama. Karena toleransi hanya dalam batas-batas tertentu dan tidak menyangkut masalah agama (keyakinan).
- c. Tidak menghina sesembahan non muslim. Dai dalam menyampaikan ajarannya sangat dilarang menghina ataupun mencerca berhala-berhala sesembahan orang-orang musyirikin. Karena tindakan mencaci dan menghina tersebut justru dapat menghancurkan kesucian dari pada dakwah dan sangatlah tidak etis.
- d. tidak melakukan diskriminasi sosial. Para dai hendaknya jangan membedakan atau pilih kasih baik kaya maupun miskin, baik ataupun buruk, serta status lainnya.
- e. Tidak menyampaikan hal-hal yang tidak diketahui. Maksudnya ialah seorang dai tidak boleh menyampaikan suatu hukum yang belum ia ketahui karena dai tidak boleh menjawab pertanyaan hanya berdasarkan seleranya.

¹⁸Yusuf, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm 25.

Seorang pendakwah adalah contoh tauladan bagi orang-orang yang ada disekitarnya, sehingga ia harus memiliki sifat ketauladanan baik yang patut dicontoh oleh masyarakat. Sehingga, pelaku dakwah (Dai) harus berupaya memiliki dan membina sifat-sifat:¹⁹

- a. Harus benar-benar istiqamah dalam keimanannya dan percaya seyakin-yakinnya akan kebenaran agama Islam yang dianutnya untuk kemudian diteruskannya kepada umat.
- b. Harus menyampaikan dakwahnya dengan lidahnya sendiri. Dia tidak boleh menyembunyikan kebenaran.
- c. Menyampaikan kesaksian tentang kebenaran itu tidak saja dengan lidahnya tetapi sejalan dengan perbuatannya.
- d. Berdakwah secara jujur dan adil terhadap semua golongan dan kelompok umat dan tidak terpengaruh dengan penyakit hati, seperti hasad, sombong, serakah dan sebagainya.
- e. Berdakwah dengan niat yang ikhlas hanya kepada Allah dan mengharapkan ridha nya.
- f. Menjadikan Rasulullah Saw sebagai contoh tauladan utama dalam segenap kehidupan baik pribadi maupun rumah tangga dan keluarga.
- g. Mempunyai keberanian moral dalam berdakwah namun memahami batas-batas keimanan yang jelas.
- h. Mengutamakan persaudaraan dan persatuan umat sebagai perwujudan ukhwh islamiyah.

¹⁹Tato Tasmara, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007), hlm. 52.

- i. Bersikap terbuka, penuh toleransi, lapang dada dan tidak memaksa.
- j. Tetap berjihad walau dalam kondisi bagaimanapun, dengan keyakinan bahwa Allah akan berpihak kepada yang benar dan memberikan petunjuk untuk itu.

Metode yang diajarkan dan dilakukan oleh Rasulullah Saws adalah dengan menggunakan hikmah dan pelajarann yang baik. Hikmah adalah perkataan yang tepat, tegas, dan benar, yang dapat membedakan antara yang haq dan yang bathil. Aspek tepat dalam hal ini berkaitan dengan penggunaan kabar gembira (*basyiron*) dan kubar peringatan (*nadziron*).

Dalam dakwahnya, seorang dai juga memiliki cara-cara ataupun metode yang dapat dilakukan dalam menyampaikan isi dakwahnya. Ada beberapa metode dakwah yang dipakai secara umum oleh para dai diantaranya:²⁰

1) Metode Ceramah (Retorika Dakwah)

Ceramah adalah suatu tehnik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seseorang dai atau mubaligh pada suatu aktivitas dakwah, ceramah dapat pula bersifat propaganda, kampanye, berpidato, khutbah, sambutan, mengajar dan sebagainya.

Metode ceramah sebagai salah satu metode atau tehnik berdakwah tidak jarang digunakan oleh para dai atau pun para utusan Allah dalam usaha menyampaikan risalahnya.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya (obyek dakwah) untuk menyatakan sesuatu masalah yang

²⁰Andy Dermawan, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: LESFI, 2006), hlm. 56.

dirasa belum dimengerti dan mubaligh atau dai sebagai penjawabnya. Metode ini dimaksudkan untuk melayani masyarakat sesuai kebutuhannya. Sebab dengan bertanya berarti orang ingin mengerti dan dapat mengamalkannya.

Metode tanya jawab ini bukan saja cocok pada ruang tanya-jawab, baik di radio maupun media surat kabar dan majalah, akan tetapi cocok pula untuk mengimbangi dan memberi selingan ceramah. Metode ini sering dilakukan Rasulullah Saw dengan Jibril AS, demikian juga dengan para sahabat di saat tak dimengerti tentang sesuatu dalam agama (sahabat bertanya kepada Rasulullah).

3) Debat (Mujadalah)

Mujadalah selain sebagai dasanama (sinonim) dari istilah dakwah, dapat juga sebagai salah satu metode dakwah. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat An Nahl ayat 125.

Berdasarkan firman Allah, berdebat patut dijadikan sebagai metode dakwah. Namun perlu diketahui bahwa debat yang dimaksud di sini adalah debat yang baik, adu argument dan tidaka tegang sampai pada pertengkaran. Debat sebagai metode dakwah pada dasarnya mencari kemenangan, dalam arti menunjukkan kebenaran dan kehebatan Islam. Dengan kata lain debat adalah mempertahankan pendapat dan ideologinya agar pendapat dan ideologinya itu diakui kebenarannya dan kehebatannya oleh musuh (orang lain). Berdebat efektif dilakukan sebagai metode dakwah hanya pada orang-orang (objek dakwah) yang membantah akan kebenaran Islam.

4) Percakapan Antar Pribadi

Percakapan pribadi atau individual conference adalah percakapan bebas antara seseorang dai atau mubaligh dengan individu-individu sebagai sasaran dakwahnya.

Percakapan pribadi bertujuan untuk menggunakan kesempatan yang baik di dalam percakapan atau mengobrol untuk aktivitas dakwah.

5) Metode Demonstrasi

Berdakwah dengan cara memperlihatkan suatu contoh baik berupa benda, peristiwa, perbuatannya dan sebagainya dapat dinamakan bahwa seorang dai yang bersangkutan menggunakan metode demonstrasi. Artinya suatu metode dakwah di mana seorang dai memperlihatkan sesuatu atau mementaskan sesuatu terhadap sasarannya dalam rangka mencapai tujuan dakwah yang ia inginkan.

Sebagai seorang yang menyampaikan dakwah, seorang dai juga harus menerapkan terlebih dahulu tentang apa yang dia dakwahkan. Adapun ciri dan akhlak yang harus dimiliki seorang dai yaitu:²¹

- 1) Hubungan yang dekat kepada Allah, karena dai adalah orang yang membawa visi dan misi dari Allah. Karena itu mutlak bagi seorang dai untuk memperkuat hubungan yang dekat dengan Allah SWT. Apalagi dakwah itu sendiri adalah upaya untuk mendekatkan orang lain kepada Allah SWT.
- 2) Sabar dalam berbagai keadaan, karena dakwah merupakan tugas yang secara duniawi bisa merasakan ada enak dan ada pula tidak enaknya. Dakwah itu menjadi enak apabila banyak orang yang mengikutinya.
- 3) Menggunakan pembicaraan yang baik, karena tugas utama dari dakwah adalah penyampaian ajaran Islam, salah satu bentuk penyampainnya adalah melalui pembicaraan.

²¹Ahmad Yani, *Bekal Menjadi Khatib dan Muballigh*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm. 45.

- 4) Memiliki kesungguhan dalam berdakwah, karena dakwah merupakan tugas yang berat oleh karena itu tidak sedikit orang yang berjatuhannya karena hal-hal yang menguntungkan dirinya seperti pengaruh di masyarakat yang semakin besar, penghormatan masyarakat kepadanya yang kadangkala berlebihan maupun jatuh karena hal-hal yang merugikan dirinya seperti beban dan tanggung jawab yang terlalu besar dan sebagainya.

Dakwah juga memiliki teknik pendekatan yang dapat dikembangkan, dalam teknik pendekatan yang dapat dikembangkan dalam aplikasi berdakwah yaitu:²²

- 1) Pendekatan persuasif dan motivatif. Pendekatan ini mengajak obyek dakwah dengan cara sejuak dan mendorong dengan semangat tinggi. Dalam hal ini didedikasikan pelaku dakwah dengan dinamika iman dan takwa yang mantap sangatlah menentukan, karena dalam prakteknya pelaku dakwah harus mampu menempatkan diri sebagai motivator yang baik, inisiator yang cerdas, dan dinamisator yang terampil.
- 2) Pendekatan konsultatif. Dalam hal ini antara pelaku dakwah dengan objek dakwah terjalin interaksi positif, dinamis, dan kreatif. Masing-masing merasa memerlukan, sehingga pemecahan masalah yang dihadapi objek dakwah mudah dilakukannya karena adanya hubungan batin yang bertolak dari jiwa dan semangat ukhuwah islamiyah.
- 3) Pendekatan partisipatif. Maksudnya saling pengertian antara pelaku dakwah dengan objek dakwah tidak terbatas pada pertemuan tatap muka saja,

²²Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), hlm. 38.

melainkan diwujudkan dalam bentuk saling bekerja sama dan membantu dilapangan dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Adapun objek dai dalam berdakwah adalah seluruh umat manusia. Manusia sebagai objek dakwah dapat digolongkan menurut klasnya masing-masing serta menurut lapangan kehidupannya. Akan tetapi menurut pendekatan psikologis, manusia hanya bisa didekati dari tiga sisi, yaitu sebagai makhluk individu, makhluk sosial dan makhluk ber-Ketuhanan Manusia sebagai makhluk individu memiliki tiga macam kebutuhan hidup yang harus dipenuhi secara seimbang, yaitu:²³

- 1) Kebutuhan kebendaan (material). Pemenuhan aspek ini akan memberikan kesenangan bagi hidup manusia.
- 2) Kebutuhan kejiwaan (spiritual). Pemenuhan aspek ini akan memberikan ketenangan, ketenteraman dan kedamaian dalam batinnya, dan
- 3) Kebutuhan kemasyarakatan (sosial). Pemenuhan aspek ini akan membawa kepuasan bagi hidup manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia harus hidup bersama kelompoknya, bersatu dan bergaul dengan yang lain.

E. Budaya Minuman Keras

8. Budaya

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni.²⁴

²³Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antar Budaya*, (Jakarta: Prenada Media, 2012), hlm. 76.

²⁴Edwin, *Komunikasi Lintas Budaya*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 27.

9. Minuman Keras

Minuman keras adalah minuman beralkohol yang mengandung etanol yang dihasilkan dari penyulingan (yaitu berkonsentrasi lewat distilasi) etanol diproduksi dengan cara fermentasi biji-bijian, buah, atau sayuran. Contoh minuman keras adalah arak, vodka, gin, baijiu, tequila, rum, wiski, brendi, dan soju.²⁵

Alquran menyatakan dalam kata-kata yang tegas bahwa meminum minuman keras merupakan dosa besar.

﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۚ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ﴾

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang minuman keras dan judi. Katakanlah, ”pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya.” (QS.al-Baqarah:219).

Efek minuman keras yaitu minumana keras berdampak buruk terhadap sistem saraf pusat. Minuman keras dapat menyebabkan pendarahan otak yang mengakibatkan kelumpuhan atau koma berkepanjangan dan kematian pada akhirnya. Ayat-ayat Alquran menyatakan bahwa merupakan rencana setan untuk menjerat manusia pada minuman keras, judi dan penyembahan berhala sehingga setan dapat menciptakan permusuhan, kebencian dan keserakahan di antara mereka dan berhasil dalam menjauhkan pemikiran mereka dari Allah dan kewajiban mereka terhadap

²⁵ Soedjono dirdjosisworo, *Alkoholisme*, (Bandung: Remadja Karya, 1984), hlm. 85.

Allah Swt. Karena kehilangan nalar dan kontrol diri, mereka tunduk kepada level terendah perilaku nonmanusiawi/hewani. Di bawah pengaruh minuman keras, segala sesuatu yang buruk dan keji menarik bagi fantasi mereka.

10. Minuman keras mutlak haram

Tidak ada bedanya seandainya jumlah yang dikonsumsi itu sedikit atau banyak; minuman keras itu mutlak haram; baik murni ataukah campuran. Karenanya sekalipun seseorang menjilat setetes darinya hukumnya tetap haram, apakah dia menjadi mabuk karenanya ataukah tidak. Begitu pula seandainya minuman keras dikonsumsi dengan mencampurnya dengan bahan-bahan lain, hukumnya tetap haram.²⁶

Dalam keharaman khamar ini terdapat dalam firman Allah Swt.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلٍ
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. (Surah al-maidah : 90)

11. Efek Minuman Keras Terhadap Anggota Tubuh

Penyakit-penyakit yang menimpa anggota tubuh juga disebabkan oleh khamar. Anggota-anggota tubuh menjadi lemah dan orang yang meminum khamar itu

²⁶Ali Imran Sinaga, *Fikih II Munakahat, Mawaris, Jinayah, Siyasah*, (Bandung: Citapustaka Media, 2011), hlm. 105.

kehilangan kontrol terhadap anggota-anggota tubuhnya. Tubuhnya sama sekali hancur dan panca indranya menjadi sangat lemah.

12. Cairan-cairan Minuman Keras

Jika suatu minuman keras berupa cairan dalam kondisi alamiahnya, di samping menjadi haram, maka minuman itu juga najis (tidak suci). Namun jika suatu zat yang memabukkan adalah padat dalam bentuk alamiahnya dan tersedia sebagai sebuah solusi, seperti opium atau ganja untuk dikonsumsi, maka ia tidak najis, tapi mengonsumsinya tetap haram seperti mengonsumsi minuman keras.

13. Hukuman Bagi Peminum Minuman Keras

Jika seseorang yang berakal sehat dan dewasa mengetahui bahwa minuman keras itu haram, namun dia mengonsumsi setetes saja darinya atas kemauannya sendiri dan kemudian dia mengakuinya atau perbuatannya dilihat oleh dua orang saksi yang adil yang memberikan kesaksian (di depan hakim agama), maka hakim wajib untuk memberinya hukuman.

Namun hukuman tidak dapat diberikan di bawah kondisi-kondisi berikut ini: jika individu yang meminumnya adalah seorang yang masih anak-anak, atau seorang tidak waras, atau orang yang tidak mengetahui larangannya, atau seseorang yang meminumnya tanpa sengaja dibawah kesan bahwa itu bukan minuman keras dan menyadari kebenaran setelah itu, atau orang yang meminumnya di bawah tekanan dari paksaan, atau orang yang terpaksa meminumnya karena kehausan luar biasa dan tidak ada jalan lain untuk menghilangkan dahaganya.

Hukuman Islam bagi orang yang meminum minuman keras adalah 80 kali cambuk. Delapan puluh kali cambuk diberikan apabila orang itu meminumnya untuk

pertama kali. Jika dia mengulangi perbuatan yang sama setelah menerima 80 kali cambuk, dia dicambuk sebanyak 160 kali. Jika dia mengulangi dosa yang sama lagi dan mengakuinya, atau dua orang saksi yang adil memberikan kesaksian di depan seorang kadi maka hukumannya menjadi tiga kali lipat, yaitu 240 kali cambuk. Apabila kejahatan itu dilakukan untuk keempat kalinya, dia dijatuhi hukuman mati. Sebagian mujtahid berpendapat bahwa hukuman mati seharusnya diberikan ketika perbuatan dosa itu diulangi untuk ketiga kalinya.²⁷

Jika seorang mengaku dan bertobat sebelum kesaksian dari dua orang saksi yang adil, dia dapat dimaafkan namun setelah kesaksian tersebut dia tidak dapat lagi luput dari hukuman. Seorang pemabuk tidak dapat dihukum sewaktu dia masih dalam keadaan mabuk. Dia dihukum hanya ketika dia telah sadar dari mabuknya.

14. Efek Buruk Khamar Terhadap Keturunan

Minuman anggur memiliki efek buruk terhadap sel-sel sperma. Seorang dokter jerman telah melakukan riset yang mengindikasikan bahwa efek buruk khamar berlangsung paling sedikit tiga generasi kedepan dari seseorang peminum khamar; meskipun generasi-generasi sesudahnya ini mungkin pantang meminum minuman keras.²⁸

Aturan hidup islam menetapkan bahwa seseorang harus menggunakan kemampuan apa pun dari nalarnya. Allah telah menganugerahkan itu kepadanya agar dia dapat menuntun dirinya dengan pemikiran matang dan kebijakan. Sesungguhnya islam mengharapkan setiap individu untuk berusaha dan memperbaiki kemampuan

²⁷Hikmat Danaatmaja, *50 Dosa Besar Penghancur Amal*, (Jakarta: Penerbit Citra, 2013), hlm. 505.

²⁸ Soedjono dirdjosisworo, *Alkoholisme*, (Bandung: Remadja Karya, 1984), hlm. 56.

nalarnya melalui peningkatan pengetahuannya dengan belajar dan bergaul dengan mereka yang lebih berilmu dari dirinya. Bahkan perbuatan-perbuatan baik, tanpa dilandasi pemikiran dan tujuan adalah sia-sia.

Karena itu, Islam melarang segala perbuatan demikian yang memiliki efek buruk terhadap kapasitas nalar manusia. Perbuatan-perbuatan dimaksud yang menempati posisi teratas adalah minuman khamar, judi, menipu dan berdusta. Semua perbuatan tersebut menghancurkan kapasitas nalar manusia. Hawa nafsu dan kebohongan merupakan dua hal yang menjadi instrumen dalam penurunan derajat manusia dari posisi tinggi kemanusiaan keposisi rendah kebinatangan. Orang seperti itu tidak mampu memikul tanggung jawab yang penting. Sangat sulit bagi seseorang peminum khamar untuk unggul dalam bidang apa pun. Meskipun dia bertekad kuat untuk melakukan sesuatu, tekadnya itu segera melemah. Semakin sulit dan semakin penting suatu tugas, semakin sulit bagi seorang peminum khamar untuk menyelesaikannya. Meskipun hikmah dibalik setiap ajaran Islam tidak diketahui, cukup bagi kita untuk menerimanya, sebagaimana hal yang sama dianjurkan oleh kaum intelektual.²⁹

F. Penelitian Yang Relevan

1. Yahmad Ali, pada tahun 2014 mengadakan penelitian yang berjudul: Metode Bimbingan Keagamaan Bagi Pecandu Minuman Keras di Padepokan Anggur Ijo Ngaliyan Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana metode bimbingan keagamaan yang dapat diberikan

²⁹Hikmat Danaatmaja, *50 Dosa Besar Penghancur Amal*, (Jakarta: Penerbit Citra, 2013), hlm. 507.

kepada para pecandu minuman keras di padepokan Anggur Ijo Ngaliyan Semarang. Selanjutnya informan penelitian ini adalah para Ustad pembimbing keagamaan yang berada di Padepokan Anggur Ijo Ngaliyan Semarang. Adapun strategi instrumen data yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang mencakup: metode wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Dan teknik analisis data dilakukan dengan menganalisis hasil data dengan pendekatan kualitatif. Pada hasil penelitian dalam skripsi ini didapati bahwa peran metode dalam bimbingan keagamaan memang sangat efektif dalam hal mengurangi pecandu minuman keras di daerah Padepokan Anggur Ijo Ngaliyan Semarang.³⁰

2. Masseni, pada tahun 2014 mengadakan penelitian yang berjudul: Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja Muslim di Kota Sorong. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mendeskripsikan tentang bagaimana metode dakwah yang dapat dilakukan dalam mengatasi problematika para remaja muslim di kota Sorong. Adapun metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal ini dilakukan dengan melakukan pendekatan sosiologis maupun psikologis. Kemudian teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Dan dalam hasil penelitian didapati bahwa banyak sekali problematika para remaja yang berada di kota Sorong yang diakibatkan karena kurangnya

³⁰Yahmad Ali, *Skripsi Metode Bimbingan Keagamaan Bagi Pecandu Minuman Keras Di Padepokan Anggur Ijo Ngaliyan Semarang*, (Semarang: IAIN Press, 2014). hlm, 1-82.

pemahaman agama yang dimiliki oleh para remaja dikota ini. Untuk mengatasi problematika yang dialami tersebut dilakukan dengan menanamkan nilai keagamaan pada diri remaja, dan penanaman nilai agama tersebut dilakukan dengan menggunakan metode dakwah agar penanaman nilai agama dapat dilakukan dengan mudah.³¹

3. Hasrijal, pada tahun 2016 mengadakan penelitian yang berjudul: Metode Dakwah Pondok Pesantren Bustanuddin Dalam Mengatasi Problematika Santri di Desa Krueng Batee Kecamatan Trumon Tengah Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil penelitian tentang bagaimana metode dakwah yang dilakukan pada pondok pesantren Bustanuddin dalam mengatasi problematika yang dihadapi para santri. Adapun informan pada penelitian ini adalah kepala pesantren, para ustad/ustadzah, serta masyarakat. Metode yang diambil pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang dilakukan dengan teknik: wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara menganalisis semua hasil data yang telah didapati. Dan hasil penelitian yang didapat bahwa metode dakwah sangat berpengaruh dalam menanamkan nilai agama pada diri setiap santri untuk mengatasi maupun mengurangi sedikit demi sedikit problematika yang dihadapi oleh para santri di pesantren

³¹Masseni, *Tesis Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja Muslim di Kota Sorong*, (Makassar: UIN ALIUDDIN Press, 2014), hlm, 1-150.

tersebut. Metode dakwah yang digunakan di pesantren ini adalah segala metode dakwah yang telah diajarkan oleh Rasulullah dalam agama Islam.³²

Karena banyaknya di berbagai daerah miras dijadikan sebagai sajian yang membangkitkan gairah hidup tanpa menghiraukan bahaya dari pada benda haram tersebut, bahkan sudah mendarah daging hingga dijadikan budaya hidup bagi sekelompok masyarakat. Maka salah satu pencegahan yang dapat dilakukan dalam menanggulangi menyebar luasnya budaya minuman keras adalah dengan menggunakan dakwah. Dengan hadirnya para pendakwah diharapkan mampu mengurangi kebiasaan para pemuda yang biasanya mengkonsumsi minuman keras.

Beberapa tahun belakangan banyak peneliti yang telah melakukan penelitian seputar minuman keras dan juga seputar peran pendakwah dalam mengatasi berbagai masalah dikalangan pemuda maupun masyarakat seperti beberapa penelitian yang dipaparkan diatas. Namun saya belum menemukan adanya judul penelitian tentang peran dai dalam menanggulangi budaya minuman keras desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun, sehingga saya tertarik untuk melakukan penelitian ini agar mengetahui bagaimana peran para dai dalam menanggulangi budaya minuman keras di desa tersebut.

³²Hasrijal, *Skripsi Metode Dakwah Pondok Pesantren Bustanuddin Dalam Mengatasi Problematika Santri di Desa Krueng Batee Kecamatan Trumon Tengah Kabupaten Aceh Tengah*, (Banda Aceh: UIN Banda aceh press, 2016), hlm, 1-76.

BAB III

METODE PENELITIAN

G. Tempat dan Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan di desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon, dan dilaksanakan sekitar bulan Agustus 2018.

H. Pendekatan Penelitian

Sesuai sifat permasalahan penelitian yang diajukan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data ke subjek dan informan penelitian serta analisisnya secara lebih holistik dan komprehensif akan dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yang merupakan analisis interpretatif dan naturalistik terhadap fenomena yang akan diamati. Pendekatan kualitatif menjadi fokus utama pelaksanaan penelitian ini.

Penggunaan pendekatan kualitatif ini kemudian akan terefleksi dalam pemilihan subjek dan informan penelitian, serta dalam tehnik pengumpulan data dan analisa data yang akan diterapkan. Penjelasan berikut menjadi justifikasi mengapa penelitian ini lebih banyak menggunakan pendekatan kualitatif. *Pertama*, permasalahan akan dijawab melalui penelitian ini merujuk pada pemahaman (*verstehen/ understanding*) dan pemaknaan (*meaning making*), dua di antara hal penting mengapa sebuah penelitian selayaknya dilakukan secara kualitatif. *Kedua*, penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan peran dai dalam menanggulangi budaya minuman keras di desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon.

Adapun ruang lingkup kajian yang diteliti sesuai dengan judul penelitian mencakup: *Pertama*, peran dai dalam menanggulangi budaya minuman keras di Desa

Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon. *Kedua*, strategi dai dalam menanggulangi budaya minuman keras di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon, dan *Ketiga*, faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan menanggulangi budaya minuman keras di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon. Oleh karena itu, kajian terhadap realita ini harus dilakukan dengan menganalisis konteks yang mengitarinya, dan ini hanya mungkin dilakukan dengan pendekatan kualitatif.

I. Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini didasarkan kepada pertimbangan tertentu, yakni karena dipandang dapat memberikan data yang valid secara maksimal. Informan penelitian ini adalah para dai yang ada di desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas yaitu:

No	Nama	Agama	Pekerjaan	Usia
1	Ustad Erdi Siregar	Islam	Wiraswasta	54
2	Ustad Harmen Rangkuti	Islam	Guru	47
3	Ustad Parmin Hsb	Islam	Guru	46
4	Ustad Afril Hsb	Islam	Guru	52
5	Ustad Tohong Nst	Islam	Guru	59

J. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer yaitu data utama yang diperoleh dari informan yang didapat dari hasil tanya jawab serta observasi lapangan.
2. Sumber data sekunder yaitu data yang peneliti peroleh dari buku-buku, jurnal dan literatur yang terkait dengan permasalahan penelitian ini.

K. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data dan memperoleh informasi, penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data dari informan. Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah terstruktur. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif mengandalkan pengamatan dan wawancara, yang sebelumnya peneliti sudah menyiapkan catatan-catatan yang bersikan pokok-pokok isi pembicaraan. Teknik dan prosedur pengumpulan data pada penelitian ini peneliti akan melakukan *in depth interview* (wawancara mendalam) dengan bertatap muka antara pewawancara dengan responden.³³

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa orang penceramah (ustad) untuk membahas tentang seputar penanggulangan budaya minuman keras di desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon yang menyangkut bagaimana strategi dakwah yang dilakukan?, apa saja faktor penghambat

³³Rusady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi*, hlm. 23.

dan faktor pendukung selama berdakwah? serta bagaimana dampak akhir yang muncul setelah dilakukannya dakwah?

2. Observasi

Teknik observasi yang digunakan adalah pengamatan tersamar (*unobtrusive observation*) dan bersifat non-partisipan, di mana peneliti hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan subjek penelitian. Tiga tingkatan observasi-deskriptif (*descriptive observation*), terarah (*focused observation*), dan terseleksi (*selected observation*) akan dilakukan untuk mendapatkan gambaran akurat, objektif dan detail tentang peran dai dalam menanggulangi budaya minuman keras di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon.. Metode observasi ini sekaligus akan digunakan sebagai analisis silang terhadap data yang diperoleh melalui wawancara.

Adapun yang dilakukan disini adalah mengamati pendakwah (ustad) tersebut pada saat berceramah dan juga bagaimana tanggapan para masyarakat yang diceramahi oleh pendakwah.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada masa lampau.³⁴ Dengan demikian peneliti mengambil data yang sudah ada yang berkenaan dengan judul skripsi.

³⁴Rusydi Ananda, *Metodologi Peneliti Kuantitatif*, (Bandung: Cita Pustaka MediA, 2009), hlm. 146.

L. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

1. Reduksi Data dapat diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.
2. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Menarik kesimpulan atau verifikasi adalah penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni merupakan validitasnya.³⁵

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 45-86.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

D. Temuan Umum

1. Letak Geografis

Penelitian ini dilakukan di Aek Nabara Tonga Kec. Aek Nabara Barumon Kab. Padang Lawas Sumut. Desa Aek Nabara Tonga Kec. Aek Nabara Barumon Kab. Padang Lawas Sumatera Utara mempunyai luas wilayah kurang lebih 700 Ha, dimana 85% berupa daratan yang bertopografi daratan, dan 150 Ha yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian, dan 550 Ha digunakan sebagai lahan lahan perkebunan. Sedangkan untuk pemukiman masyarakat dengan luas 3 Ha. Desa Aek Nabara Tonga Kec. Aek Nabara Barumon Kab. Padang Lawas Sumut, mempunyai luas wilayah 700 Ha. Dengan batas wilayah Desa Aek Nabara Tonga Kec. Aek Nabara Barumon Kab. Padang Lawas Sumut, adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Aek Nabara Jae
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Padang Garugur Julu
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tanjung Rokan
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sidokan Panompuan

2. Kondisi Demografis

Desa Aek Nabara Tonga Kec. Aek Nabara Barumon Kab. Padang Lawas Sumut, mempunyai luas wilayah 700 Ha, merupakan wilayah pertanian dan perkebunan. Adapun bentuk bentuk tanaman pertaniannya berupa tanaman padi, kacang-kacangan, serta tanaman sayuran yang digunakan para penduduk untuk keperluan sehari-hari. Sedangkan tanaman perkebunan adalah karet dan sawit

3. Jumlah Penduduk

Desa Aek Nabara Tonga Kec. Aek Nabara Tonga terdiri dari 510 kepala keluarga (KK), sedangkan jumlah penduduk Desa Aek Nabara Tonga Kec. Aek Nabara Barumon dari hasil sensus penduduk tahun 2017/2018 berjumlah 804 jiwa, dengan perincian laki-laki sebanyak 450 jiwa dan perempuan sebanyak 354 jiwa.

4. Agama

Dalam usaha membangun masyarakat, agama merupakan salah satu unsur yang penting sebagai kerangka intitusi dari keseluruhan sistem sosial, sebagai bangsa yang beragama dituntut supaya nilai-nilai agama yang luhur dan universal benar-benar menjiwai kehidupan masyarakat, dihayati, dandiamalkan oleh masyarakat. Dalam kaitan itulah pemerintah berkewajiban dan mengembangkan untuk menambah sarana kehidupan beragama, supayakesadaran, penghayatan, dan pengamlan ajaran agama di masyarakatsemakin mantap dan mendalam.

Masalah keagamaan dalam masyarakat tidak bisa di pisahkan dari kehidupan masyarakat. Konsekwensinya kemampuan peranan agama dalam masyarakat pada kehidupan manusia itu sendiri sangat berperan. Kondisi keagamaan suatu wilayah amat penting untuk melihat kondisi umum dalam kehidupan beragama mereka. Di Desa Aek Nabara Tonga Kec. Aek Nabara Barumon 100% masyarakat menganut agama Islam. Kemudian untuk mengetahui lebih jelas penganut agama di Desa Aek Nabara Tonga Kec. Aek Nabara Barumon dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

No	Jenis Agama	Jumlah Jiwa	Persentase
1	Islam	804	100 %
2	Keristen	0	
3	Budha	0	
4	Hindu	0	
5	Khatolik	0	
Jumlah		804	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa agama Islam merupakan yang terbanyak dianut oleh penduduk Desa Aek Nabara Tonga Kec. Aek Nabara Barumon dengan jumlah 489 jiwa atau (100 %), sementara yang beragama Katholik sebanyak 0 jiwa (0.00%), setelah ini di ikuti agama Budha dan Keristen, dan agama Hindu dengan jumlah 0 jiwa (0.00 %).

E. Temuan Khusus

1. Peran dai dalam menanggulangi budaya minuman keras di desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon

Pada bagian ini akan dipaparkan temuan hasil penelitian selama penelitian berlangsung khususnya yang berkaitan tentang Peran dai dalam menanggulangi budaya minuman keras di desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon. Hasil penelitian tersebut diperoleh langsung melalui observasi secara langsung, wawancara dengan beberapa pihak yang terkait serta pengumpulan dokumentasi.

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti di desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon mengenai peran dai dalam menanggulangi

budaya minuman keras, peneliti menemukan bahwa memang terlihat banyak sekali peran para dai dalam menanggulangi budaya minuman keras ini. Beberapa diantaranya ialah dengan cara berceramah, mengadakan pengajian rutin, pendidikan remaja mesjid melalui ceramah, ceramah adat pada pesta pernikahan dan lain sebagainya. Mengenai strategi yang dilakukan oleh para pendakwah terlihat agak monoton karena mereka hanya menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa dai yang berasal dari Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon, peneliti menemukan data bahwa menurut Ust. Erdi Muhrin Siregar, khutbah jumat adalah salah satu cara untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat agar tidak ikut-ikutan dengan budaya minuman keras. Sebagai mana yang telah beliau terangkan kepada peneliti,

“salah satu bentuk ataupun cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi ataupun menanggulangi menyebar luasnya budaya minuman keras dikampung kita ini dapat juga dilakukan dengan khutbah jumat dengan menyampaikan beberapa dalil dan bahaya meminum minuman tersebut, dan sebagai umat Islam harus meninggalkan perbuatan tersebut karena meminum-minuman keras itu sangat jelas dilarang dan diharamkan oleh agama kita.”³⁶

Kemudian hasil wawancara dari Ustadz Erdi Muhrin mengatakan cara selanjutnya merubah budaya minuman keras di Desa Aek Nabara Tonga yaitu membuat pengajian rutin sekali seminggu tepat pada hari Rabu malam Kamis. Karena membuat pengajian tersebut terdapat manfaat yang begitu besar dampaknya, di dalam pengajian-pengajian manfaat yang dapat diambilnya menambah dari salah satu

³⁶Wawancara dengan Ustadz Erdi Muhrin Siregar tentang peran dai dalam menanggulangi budaya minuman keras di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon, Pada tanggal 12 Agustus 2018, jam 14.20 WIB.

orang yang biasa berbuat negatif dengan memanfaatkannya menjadi positif. Sebagai mana pernyataan beliau pada peneliti,

“Adapun cara lain yang dapat dilakukan adalah dengan membuat pengajian rutin sekali seminggu tepat pada hari Rabu malam Kamis. Karena membuat pengajian tersebut terdapat manfaat yang begitu besar dampak positifnya untuk masyarakat Aek Nabara Tonga pada umumnya dapat memanfaatkan pengajian untuk mengubah diri atau memperbaiki diri dari perbuatan yang keji dan mungkar. Kadang saya juga membuat layar tancap untuk menunjukkan bentuk-bentuk minuman keras kepada para remaja atau pemuda-pemuda. Disitu saya membahas satu persatu jenis-jenis minuman keras yang akan membahayakan kepada diri sendiri. Selain itu, saya juga menceritakan kisah-kisah mengenai orang yang suka meminum minuman keras yang akan mengakibatkan kerugian besar kepada diri sendiri sehingga mengakibatkan kematian. Seperti saya pernah menceritakan sebuah cerita, di dalam cerita itu bahwa ada seorang pemuda yang sangat suka meminum minuman keras dan singkat cerita ketika pemuda mau pulang ketika perjalanan sang pemuda dalam keadaan mabuk pikiran tidak waras dan pandangan mata tidak cerah memandang ke depan sehingga sang pemuda tidak melihat lobang jalan dan pemuda tersebut kecelakaan dan akhirnya sang pemuda mengakibatkan kematian.”

Ustad Erdi mengatakan gunanya untuk menceritakan kisah orang yang suka meminum minuman keras supaya para remaja mengetahui akan bahayanya minuman keras itu sendiri untuk dikonsumsi. Sehingga harapan para dai ketika diceritakan kisah tersebut akan termotivasi kepada diri mereka sendiri.

Selanjutnya, ustad Erdi Muhrin mengatakan bahwa ceramah juga termasuk kedalam salah satu cara menghilangkan kemungkaran atau perbuatan-perbuatan seperti halnya budaya minuman keras. Sebagaimana yang ditegaskan beliau kepada peneliti,

“Hal yang tak kalah penting dari kedua cara itu adalah berceramah. Karena ceramah yang menarik dapat menggugah pemikiran para pendengar untuk mendengarkan materi-materi yang diberikan. Oleh sebab itu, kita sebagai penceramah harus memiliki bahan yang tepat dan menarik agar si *mad'u* tertarik, dan sesuai dengan pokok acara, materi yang akan disampaikan harus betul-betul dikuasai sehingga penampilan penuh keyakinan, tidak ragu, dan

jangan sampai menghilangkan konsentrasi dirinya sendiri. Dengan itu, materi harus disusun secara sistematis, dengan artian judul, isi, dan acara tersebut sifatnya betul-betul mempunyai hubungan, sehingga pembahasan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Ceramah yang dilakukan di Desa Aek Nabara Tonga yaitu terutama pada saat hari-hari besar islam seperti Maulid Nabi. Ceramah di Desa Aek Nabara Tonga dengan turun kelapangan juga dilakukan dengan melihat kondisi sasaran yang akan di ceramahi.³⁷

Berbeda hal nya dengan pendapat yang di berikan oleh ustad Harmen Rangkuti, Beliau mengatakan bahwa Acara adat di Desa Aek Nabara Tonga juga di sampaikan isi pesan di dalam acara adat tersebut seperti acara gondang. Pada saat perkumpulan acara adat tersebut jangan ada hal yang bertentangan dengan agama. Sebelum dimulainya acara gondang Ustad Harmen terlebih dahulu mendatangi orang tua kedua mempelai dengan tujuan untuk menyampaikan ketika acara gondang atau manortor, tukang gendangnya agar tidak meminum minuman beralkohol baik itu tuak atau bir dan minuman segala jenis yang memabukkan. Sebagaimana yang beliau tegaskan pada peneliti,

“Ketika perkumpulan di dalam rumah sebelum acara pesta adat pernikahan akan dilaksanakan, saya sering mengatakan bahwa jangan ada yang namanya minuman keras ataupun jenis lainnya. Karena hal tersebut dapat berakhir bencana bagi orang lain maupun bagi pihak yang akan melakukan adat pernikahan jika diisi dengan hal-hal yang dilarang oleh agama. Karena pernikahan itu kan acara sakral dan banyak dihadiri oleh para pemuda setempat, jadi momen itu cocok dilakukan ceramah untuk para hadirin yang hadir diacara perkumpulan sebelum pesta pernikahan dilaksanakan.”³⁸

³⁷ Wawancara dengan Ustadz Erdi Muhrin Siregar tentang peran dai dalam menanggulangi budaya minuman keras di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon, Pada tanggal 12 Agustus 2018, jam 14.20 WIB.

³⁸ Wawancara dengan Ustadz Harmen Rangkuti tentang peran dai dalam menanggulangi budaya minuman keras di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon, Pada tanggal 14 Agustus 2018, jam 10.25 WIB.

Ustad Harmen Rangkuti juga mengatakan bahwa ada beberapa strategi dakwah yang dilakukan di Desa Aek Nabara Tonga, diantaranya adalah strategi pendidikan dan dakwah. Sebagaimana yang beliau tegaskan pada peneliti,

“Selain pada adat pernikahan, cara yang dapat dilakukan lagi yaitu dengan melakukan pengajian yang didalamnya terdapat pendidikan kepada para remaja mesjid, hal ini saya lakukan dengan mengumpulkan para remaja dan pemuda di mesjid An-nur Aek Nabara Tonga yang bertujuan membentuk remaja mesjid An-nur Aek Nabara Tonga sekaligus membuat pengajian rutin sekali seminggu dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan dan tali persaudaraan mereka tetap terjaga dan menjauhkan mereka dari perbuatan yang mungkar seperti perbuatan budaya minuman keras. Selain dari itu, saya juga berdakwah langsung kelapangan dengan menjumpai penjual minuman keras yaitu minuman tuak yang ada di Desa Aek Nabara Tonga. menyampaikan ceramah mengenai bahaya minuman keras atau tuak yang mereka jual. saya menyampaikan bahwa bahaya minuman tuak karena dapat menyebabkan peradangan dan pembengkakan pada jaringan otak lalu memicu seseorang terserang koordinasi didalam otaknya.”³⁹

Hal serupa juga ditegaskan oleh Ustad Parmin Hasibuan kepada poeneliti. beliau mengatakan,

“ Cara yang sering saya lakukan dalam mengatasi menyebarluasnya minuman keras itu adalah dengan mendakwahi orang yang minum minuman tuak dengan melihat situasi kondisi yang tepat kepada sasaran yang akan didakwahi. Terlebih dahulu berbicara dengan masalah ilmu-ilmu agama, yang kemudian menyinggung tentang minuman keras terkait bagaimana pandangan agama Islam mengenai minuman keras sekaligus menyampaikan materi bahaya minuman keras dan bentuknya. Saya menyampaikan materi dengan serius guna untuk para penjual tuak akan merasa bahwa perbuatannya tidak ada manfaatnya dunia dan akhirat.”⁴⁰

Sejalan dengan itu, adapun pendapat Ustad April Hasibuan yang beliau tegaskan kepada peneliti yaitu,

³⁹Wawancara dengan Ustadz Harmen Rangkuti tentang peran dai dalam menanggulangi budaya minuman keras di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon, Pada tanggal 14 Agustus 2018, jam 10.25 WIB.

⁴⁰Wawancara dengan Ustad Parmin Hasibuan tentang peran dai dalam menanggulangi budaya minuman keras di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon, Pada tanggal 15 Agustus 2018, jam 13.25 WIB.

“Strategi dakwah yang telah saya lakukan di Desa Aek Nabara Tonga yaitu strategi kontekstual, dengan menyegarkan pemahaman masyarakat Aek Nabara Tonga khususnya remaja dan pemuda tentang pengertian dan hakekat minuman keras yang selama ini diharamkan oleh agama dan telah dikonsumsi oleh para masyarakat setempat, disitu juga saya menjelaskan terkait dengan keadaan masyarakat di desa Aek Nabara Tonga yang selama ini kecanduan minuman keras yang dapat merusak fisik maupun mental. Hal ini saya lakukan dengan tujuan agar para masyarakat setempat mencintai dakwah dan perlahan dapat meninggalkan kemungkaran seperti budaya minuman keras yang ada di Desa Aek Nabara Tonga.”⁴¹

2. Faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan penanggulangan budaya minuman keras di desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon.

Pada bagian ini akan dipaparkan temuan hasil penelitian selama penelitian berlangsung khususnya yang berkaitan tentang Faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan penanggulangan budaya minuman keras di desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon. Hasil penelitian tersebut diperoleh langsung melalui observasi secara langsung, wawancara dengan beberapa pihak yang terkait serta pengumpulan dokumentasi.

Adapun faktor yang mendukung dalam melakukan dakwah oleh para dai di desa tersebut salah satunya adalah dengan adanya mikrofon yang selalu tersedia di setiap mesjid yang berada di daerah tersebut. Selain mikrofon, faktor pendukung yang juga sangat menonjol adalah adanya partisipasi para masyarakat di desa tersebut dalam mengadakan setiap kegiatan keagamaan guna memperbaiki akhlak setiap warga terkhususnya para kalangan pemuda yang sangat membutuhkan pendidikan

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Ustadz April Hasibuan tentang peran dai dalam menanggulangi budaya minuman keras di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon, Pada tanggal 13 Agustus 2018, jam 11.25 WIB.

aagama yang lebih agar tidak terjerumus kejalan yang tidak diridhai oleh Allah. Hal ini sebagaimana yang telah ditegaskan oleh Ustad Tohang Nasution kepada peneliti,

“memang dalam setiap pekerjaan itu pasti ada kemudahan dan kesulitan yang terdapat didalamnya, begitu juga dengan berdakwah, tidak semuanya berjalan mulus seperti yang kita harapkan. Adapun faktor yang mendukung kami dalam menanggulangi budaya minuman keras di Desa Aek Nabara Tonga yaitu adanya media dakwah seperti mikrofon, hp dan lain-lain. Dengan adanya mikrofon proses menanggulangi budaya minuman keras dapat membantu untuk berkomunikasi yang efektif. Karena, mikrofon berguna untuk memperkuat suara yang kemudian diumpan ke speaker. Hal ini sangat berguna sebagai sarana media dakwah agar suara kita ketika ceramah didengar oleh masyarakat walaupun jaraknya jauh dari kita. Kemudian untuk hambatan yang didapat juga pasti ada, salah satu hambatan yang saya rasakan dikarenakan belum mempunyai kendaraan motor karena biaya tidak ada untuk membeli sebuah kendaraan motor. Karena mengumpulkan para anak-anak atau remaja nya pastinya butuh kendaraan untuk mengundang kerumah masing-masing.”⁴²

Selain hal yang telah disebutkan diatas, adapun penegasan yang disampaikan oleh Ustad Harmen Rangkuti kepada peneliti yaitu,

“Media sosial juga termasuk kepada salah satu faktor pendukung untuk menanggulangi budaya minuman keras di Desa Aek Nabara Tonga. Selain media sosial sebagai salah satu faktor pendukung dalam menanggulangi budaya minuman keras, para tokoh agama dan bapak camat di Desa Aek Nabara Tonga juga telah membantu dalam menanggulangi budaya minuman keras. Seperti yang dilakukan oleh para pendakwah dan tokoh masyarakat umumnya yaitu dengan cara memberikan motivasi secara perlahan kepada pemuda desa tentang apa itu minuman keras serta bagaimana dampak buruknya bagi kesehatan.”⁴³

Selain dari beberapa hal diatas, ada hal-hal lain juga yang telah ustad Tohang tegaskan kepada peneliti yaitu,

⁴² Hasil Wawancara dengan Ustadz Tohang Nst tentang Faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan penanggulangan budaya minuman keras di desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon., pada tanggal 11 Agustus 2018, Pukul 14. 20.

⁴³Wawancara dengan Ustadz Harmen Rangkuti tentang Faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan penanggulangan budaya minuman keras di desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon., Pada tanggal 14 Agustus 2018, jam 10.25 WIB.

“Hambatan dan masalah utama yang juga dihadapi dalam pelaksanaan dakwah di Desa Aek Nabara Tonga adalah berkaitan dengan pengembangan metode komunikasi. selama ini, metode komunikasi yang saya lakukan adalah metode ceramah. Saya berceramah dan masyarakat yang mendengarkannya. Saya akui, berkomunikasi hanya dengan ceramah yang monoton dapat membosankan masyarakat yang mendengar. Sehingga mereka pun malas untuk terus-terus datang untuk menghadirinya. Apalagi ketika masyarakat sedang musim-musimnya melakukan panen hasil tanaman mereka, mereka lebih memilih untuk istirahat dirumah dari pada untuk datang menghadiri baik pengajian maupun agenda-agenda program keagamaan lainnya demi mencari dan kebutuhan memenuhi kebutuhan mereka.”⁴⁴

Sejalan dengan itu, Ustad Harmen Rangkuti juga menyatakan tentang beberapa hambatan yang dihadapinya. Sebagaimana yang beliau tegaskan kepada peneliti,

“adapun penghambat dalam melakukan dakwah ini juga terjadi pada pengembangan materi yang mampu menjadi salah satu masalah atau rintangan yang dihadapi para dai dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat Desa Aek Nabara Tonga. Oleh karena itu, pada saat berdakwah hendaknya materi yang selalu disampaikan adalah berubah-berubah kadang-kadang masalah tauhid, fiqih dan ibadah. Namun, selalu dengan pengemasan yang sama dalam berceramah kepada jamaah baik di mesjid maupun di perwiran. Karena materi yang sudah sering di ulang-ulang dan masyarakat sudah sering mendengarnya, jadi mereka malas untuk mendengarkan ceramah-ceramah yang disampaikan. Bahkan mereka menganggap kegiatan itu hanya sebagai kegiatan rutinitas saja, sehingga tidak perlu datang secara terus-menerus menurut mereka.”⁴⁵

Sejalan dengan pendapat Ustad Harmen ini, Begitu juga halnya yang disampaikan Ustad Parmin Hasibuan kepada peneliti,

“masalah yang saya hadapi dalam berkomunikasi maupun dalam berdakwah adalah pada materi. Saya kurang mampu dalam mengolah materi, sehingga materi yang saya sampaikan pada ceramah-ceramah agama di mesjid dan

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadz Tohang Nst tentang Faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan penanggulangan budaya minuman keras di desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon., pada tanggal 11 Agustus 2018, Pukul 14. 20.

⁴⁵Wawancara dengan Ustadz Harmen Rangkuti tentang Faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan penanggulangan budaya minuman keras di desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon., Pada tanggal 14 Agustus 2018, jam 10.25 WIB.

perwiritan adalah masalah tauhid dan ibadah secara berdiskusi dan memberikan pengemasan berkomunikasi yang sama dalam setiap berdiskusi, sehingga hal ini sangat membosankan bagi sebagian masyarakat Desa Aek Nabara Tonga sehingga mereka tidak hadir dalam pengajian.”⁴⁶

Ustad Afril Hasibuan juga memberikan informasi bahwa yang dihadapinya dalam berkomunikasi maupun berdakwah adalah pada pengembangan materi ceramah. Beliau hanya menyampaikan fiqih, hukum, tauhid dan ukhuwah. Materi-materi yang ia sampaikan dengan cara serius dan kurang pandai menguasai forum supaya kondusif dan ia mengatakan kurang pandai membuat humor-humor ketika berkomunikasi maupun berdakwah kepada jamaah, sehingga hal ini biasa menjadi salah satu kelemahan baginya dalam pelaksanaan dakwah.

Hal semacam ini memang terlihat dengan kekakuan para pendakwah dalam menyampaikan materi dakwah yang disampaikan kepada para masyarakat. Dan masyarakat juga terlihat mengantuk dengan strategi yang dilakukan semacam ini.

Begitu juga yang disampaikan Ustad Erdi Muhrin Siregar selaku tokoh Agama kepada peneliti,

“Para ustad kadang-kadang bingung memberikan materi-materi tentang mengatasi budaya minuman keras di desa ini seharusnya bagaimana dai tersebut memberikan materi tentang ketauhidan secara penuh dan memantapkan keyakinan kepada jamaah bahwasanya perbuatan seperti minuman keras adalah sangat dibenci oleh Allah Swt. Selama ini kadang-kadang ustad hanya berjamaah bercampur materi baik itu menyampaikan hukum, ibadah dan sebagainya.”⁴⁷

⁴⁶ Wawancara dengan Ustad Parmin Hasibuan tentang Faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan penanggulangan budaya minuman keras di desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon, Pada tanggal 15 Agustus 2018, jam 13.25 WIB.

⁴⁷ Wawancara dengan Ustad Erdi Muhrin Siregar tentang Faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan penanggulangan budaya minuman keras di desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon, Pada tanggal 15 Agustus 2018, jam 10.45 WIB.

Salah satu media yang efektif menyebarkan ajaran-ajaran Islam adalah alat-alat teknologi modern dan bidang informasi dan komunikasi. Kemajuan dibidang informasi dan telekomunikasi harus dimanfaatkan oleh para dai sebagai media dalam menyampaikan dakwah Islam. Tetapi dari informasi yang diperoleh penulis beberapa ustad di Desa Aek Nabara Tonga kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas, Para dai belum menggunakan media modern dalam berdakwah. Mereka berceramah hanya menggunakan papan tulis, dan menggunakan mikrofon sekali-sekali apabila disediakan oleh jamaah. Sebagaimana disampaikan Ustad Afril Hasibuan, ia hanya menggunakan media-media tradisional saja tidak menggunakan media modern seperti film, infocus, dan CD dan lain sebagainya karena belum memiliki dana dan membeli peralatan modern tersebut dan kurang keinginan kuat untuk mempergunakan peralatan tersebut dikarenakan kondisi kampung yang begitu dekat dengan pegunungan di kampung itu sendiri. Walaupun pada saat itu hp sudah ada di Desa Aek Nabara Tonga namun berdakwah melalui hp masih susah untuk di *upload* ke media di karenakan jaringan internet sangat susah di dapat berhubung kampung nya masih kurang aliran jaringan seperti tower masih kurang di kampung itu sendiri. Akibat jaringan susah maka menjadi salah satu kendala atau hambatan untuk menyampaikan materi-materi dakwah yang hususnya juga materi tentang bahaya minuman keras untuk dikonsumsi.

Begitu juga dengan penegasan Ustad Parmin Hsb kepada peneliti, beliau mengatakan bahwa beliau belum mampu mengoperasikan alat-alat modern tersebut, di samping hal itu ia mengatakan belum memiliki dana untuk membeli alat-alat tersebut dan melihat dai-dai yang lainnya belum menggunakan peralatan-peralatan

media modern tersebut, sehingga ia enggan untuk memiliki peralatan tersebut dan kurang daya minat untuk memilikinya begitu dengan dikarenakan kurang lancarnya jaringan internet untuk memasukkan materi dakwahnya.

Begitu juga dengan Ustad Tohong Nst, di samping hal itu ia mengatakan belum memiliki dana untuk membeli alat-alat tersebut dan melihat dai-dai yang lainnya belum menggunakan peralatan-peralatan media modern tersebut ia juga enggan membeli alat itu karena faktor lokasi perkampungan tersebut rentan dengan hujan angin dan lain sebagainya, disamping itu juga ia belum mengetahui cara mengaplikasikannya.

3. Budaya minuman keras sesudah dilakukannya dakwah di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon.

Pada bagian ini akan dipaparkan temuan hasil penelitian selama penelitian berlangsung khususnya yang berkaitan tentang Budaya minuman keras sesudah dilakukannya dakwah di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon. Hasil penelitian tersebut diperoleh langsung melalui observasi secara langsung, wawancara dengan beberapa pihak yang terkait serta pengumpulan dokumentasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan lima orang pendakwah diatas mengenai bagaimana budaya minuman keras sesudah dilakukannya dakwah di desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon, mereka mengatkan bahwa adanya tingkat penurunan mengenai menyebarluasnya budaya minuman keras di desa Aek Nabara Tonga. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ustad Harmen, beliau mengatakan sebagai berikut:

“setelah saya melakukan dakwah di Desa Aek Nabara Tonga ini selama kurang lebih 15 tahun, saya melihat bahwa tingkat menyebar luasnya budaya minuman keras didesa ini mengalami penurunan dari yang sebelumnya. Hal ini juga didukung oleh para orang tua yang selalu mengajak anak-anak mereka ketempat pengajian, ceramah perayaan hari besar islam, dan juga menyekolahkan para anak-anak mereka ke perguruan Islam yang mampu mendukung berkurangnya waktu mereka untuk mendekati benda–benda haram seperti minuman keras”.⁴⁸

Berdasarkan perkataan ustad tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa memang dakwah berperan penting dalam penanggulangan budaya minuman keras di desa Aek Nabara Tonga. Walaupun tak secara instan, namun secara perlahan mampu mengurangi budaya yang tak bermanfaat itu. Karena tidak ada yang instan didunia ini, segala hal butuh proses, begitu juga dengan penanggulangan ini. Karena yang kita ketahui hati dan sifat setiap manusia itu berbeda.

F. Pembahasan

Berdasarkan temuan data hasil penelitian melalui berbagai instrumen penelitian, peneliti dapat mengungkapkan hasil penelitian sesuai dengan fokus dan perumusan masalah penelitian sebagai berikut :

Kebiasaan mengonsumsi minuman beralkohol tidak hanya berbicara dalam ranah keinginan semata. Kehadirannya beralih menjadi gaya hidup urban yang mengandung unsur kebersamaan dalam aktivitas sosial. Maka dari itu peran dai dalam membantu menyosialisasikan pencegahan budaya minuman keras adalah dengan Khutbah Jumat, Pengajian, Ceramah, dan juga Acara Adat.⁴⁹

⁴⁸ Wawancara dengan Ustadz Harmen Rangkuti tentang Budaya minuman keras sesudah dilakukannya dakwah di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon, Pada tanggal 14 Agustus 2018, jam 10.25 WIB.

⁴⁹ Soedjono dirdjosisworo, *Alkoholisme*, (Bandung: Remadja Karya, 1984), hlm. 56.

e. Hasil Penelitian Penanggulangan Berdasarkan Khutbah Jumat

Khutbah Jumat merupakan salah satu kewajiban ummat Islam, begitu juga di Desa Aek Nabara Tonga, masyarakat Aek Nabara Tonga juga melaksanakan sholat jumat. dari kalangan bapak-bapak, para pemuda setempat dan juga para anak-anak.

Menurut Ust. Erdi Muhrin Siregar, khutbah jumat adalah salah satu cara untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat agar tidak ikut-ikutan dengan budaya minuman keras dengan menyampaikan beberapa dalil dan bahaya meminum minuman tersebut.⁵⁰

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. (QS. Al Maidah: 90)

Dari ayat tersebut diatas, Ustadz Erdi Muhrin Mengatakan bahwa meminum minuman keras adalah perbuatan yang sia-sia dan dapat membahayakan kesehatan. dan sebagai umat Islam harus meninggalkan perbuatan tersebut khususnya di Desa Aek Nabara Tonga.⁵¹

⁵⁰Wawancara dengan Ustadz Erdi Muhrin Siregar tentang peran dai dalam menanggulangi budaya minuman keras di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon, Pada tanggal 1 September 2018, jam 20.00 WIB.

⁵¹Wawancara dengan Ustadz Erdi Muhrin Siregar tentang peran dai dalam menanggulangi budaya minuman keras di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon, Pada tanggal 2 September 2018, jam 14.20 WIB.

f. Hasil Penelitian Penanggulangan Berdasarkan Pengajian.

Pengajian dalam bahasa arab disebut *At-ta'llimu* asal kata *a'allama* *yu'allimu* *ta'liman* yang artinya mengajar. Pengertian dari makna pengajian atau ta'lim mempunyai nilai ibadah tersendiri, hadir dalam belajar ilmu agama bersama seorang Alim atau orang yang berilmu merupakan bentuk ibadah yang wajib setiap muslim. Di dalam pengajian terdapat manfaat yang begitu besar positifnya, di dalam pengajian-pengajian manfaat yang dapat diambilnya menambah dari salah satu orang yang biasa berbuat negatif dengan memanfaatkannya menjadi positif. Hal seperti ini pada masyarakat muslim pada umumnya dapat memanfaatkan pengajian untuk merubah diri atau memperbaiki diri dari perbuatan yang keji dan mungkar.

Hasil wawancara dari Ustadz Erdi Muhrin mengatakan cara selanjutnya merubah budaya minuman keras di Desa Aek Nabara Tonga yaitu membuat pengajian rutin sekali seminggu tepat pada hari Rabu malam Kamis. Karena membuat pengajian tersebut terdapat manfaat yang begitu besar dampak positifnya, di dalam pengajian-pengajian manfaat yang dapat diambilnya menambah dari salah satu orang yang biasa berbuat negatif dengan memanfaatkannya menjadi positif. Hal seperti ini pada masyarakat Aek Nabara Tonga pada umumnya dapat memanfaatkan pengajian untuk mengubah diri atau memperbaiki diri dari perbuatan yang keji dan mungkar. Ustad tersebut juga membuat layar tancap untuk menunjukkan bentuk-bentuk minuman keras kepada para remaja atau pemuda-pemuda. Beliau membahas satu persatu jenis-jenis minuman keras yang akan membahayakan kepada diri sendiri. Selain membahas minuman keras, beliau juga menceritakan sebuah kisah-kisah mengenai orang yang suka meminum minuman keras yang akan mengakibatkan

kerugian besar kepada diri sendiri sehingga mengakibatkan kematian. Ustad Erdi tersebut menceritakan di dalam cerita itu bahwa ada seorang pemuda yang sangat suka meminum minuman keras dan singkat cerita ketika pemuda mau pulang ketika perjalanan sang pemuda dalam keadaan mabuk pikiran tidak waras dan pandangan mata tidak cerah memandang ke depan sehingga sang pemuda tidak melihat lobang jalan dan pemuda tersebut kecelakaan dan akhirnya sang pemuda mengakibatkan kematian. Ustad Erdi mengatakan gunanya untuk menceritakan kisah orang yang suka meminum minuman keras supaya para remaja mengetahui akan bahayanya minuman keras itu sendiri untuk dikonsumsi. Sehingga harapan para dai ketika diceritakan kisah tersebut akan termotivasi kepada diri mereka sendiri.

g. Hasil Penelitian Penanggulangan Berdasarkan Ceramah

Ceramah yaitu pidato yang disampaikan oleh pembicara di depan audiens (banyak orang) atau satu individu. Ustad Erdi Muhrin mengatakan bahwa ceramah adalah salah satu cara menghilangkan kemungkaran atau perbuatan-perbuatan seperti halnya budaya minuman keras. Agar lebih menggugah pemikiran para audiens untuk mendengarkan materi-materi yang diberikan oleh sang penceramah. Oleh sebab itu, harus dapat memiliki bahan yang tepat atau menarik agar si mad'u tertarik, dan sesuai dengan pokok acara, materi yang akan disampaikan harus betul-betul dikuasai sehingga penampilan penuh keyakinan, tidak ragu, dan jangan sampai menghilangkan konsentrasi dirinya sendiri. Dengan itu, materi harus disusun secara sistematis, dengan artian judul, isi, dan acara tersebut sifatnya betul-betul mempunyai hubungan . sehingga pembahasan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Ceramah yang dilakukan di Desa Aek Nabara Tonga yaitu terutama pada saat hari-hari besar islam

seperti Maulid Nabi. Ceramah di Desa Aek Nabara Tonga dengan turun kelapangan juga dilakukan dengan melihat kondisi sasaran yang akan di ceramahi.⁵²

h. Hasil Penelitian Penanggulangan Berdasarkan Acara Adat

Ustad Harmen Rangkuti mengatakan bahwa Acara adat di Desa Aek Nabara Tonga juga di sampaikan isi pesan di dalam acara adat tersebut seperti acara gondang. Pada saat perkumpulan acara adat tersebut jangan ada hal yang bertentangan dengan agama. Sebelum dimulainya acara gondang Ustad Harmen terlebih dahulu mendatangi orang tua kedua mempelai dengan tujuan untuk menyampaikan ketika acara gondang atau manortor, tukang gendangnya agar tidak meminum minuman beralkohol baik itu tuak atau bir dan minuman segala jenis yang memabukkan. Ketika perkumpulan di dalam rumah para dai juga menyampaikan yang berisi isi pesan dakwah terkhususnya kepada kedua mempelai dan masyarakat bahwa setiap yang berbentuk kemungkaran agar dijauhan dari diri sendiri demi mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵³

Dakwah adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan garis aqidah, syariat dan akhlak Islam. Dalam melakukan dakwah tidak mesti harus menguasai ilmu Agama Islam sepenuhnya lalu kemudian baru kita melakukan dakwah, malah Nabi Muhammad pernah memerintahkan kepada umatnya untuk melakukan dakwah yaitu

⁵² Wawancara dengan Ustadz Erdi Muhrin Siregar tentang peran dai dalam menanggulangi budaya minuman keras di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon, Pada tanggal 2 September 2018, jam 14.20 WIB.

⁵³ Hasil Wawancara dengan Ustadz Harmen Rangkuti, Wawancara dengan Ustadz Erdi Muhrin Siregar tentang peran dai dalam menanggulangi budaya minuman keras di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon, Pada tanggal 4 September 2018, jam 13.45 WIB.

mengajak manusia kepada Islam sekalipun hanya sepenggal ayat, sebagaimana sabda Rasul dalam hadist:

حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ أَخْبَرَنَا الْأَوْزَاعِيُّ حَدَّثَنَا حَسَّانُ بْنُ عَطِيَّةَ عَنْ أَبِي

كَبْشَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَلِّغُوا عَنِّي

وَلَوْ آيَةً وَحَدِّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ

النَّارِ

"Telah bercerita kepada kami Abu 'Ashim adl-Dlahhak bin Makhlad telah mengabarkan kepada kami Al Awza'iy telah bercerita kepada kami Hassan bin 'Athiyyah dari Abi Kabsyah dari 'Abdullah bin 'Amru bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sampaikan dariku sekalipun satu ayat dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) dari Bani Isra'il dan itu tidak apa (dosa). Dan siapa yang berdusta atasku dengan sengaja maka bersiap-siaplah menempati tempat duduknya di neraka"*(HR. Bukhari).

Sasaran dakwah berbeda dalam banyak hal, termasuk latar belakang sosialnya, tingkat ekonominya, pendidikan, sehingga memerlukan strategi yang berbeda dalam menyampaikan dakwah kepada mereka.⁵⁴

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan

⁵⁴Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 288.

dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (QS. An-Nahl: 125)

Maka dakwah yang akan dilakukan di Desa Aek Nabara Tonga dengan dakwah *bil Lisan*, *bil Hal*, *bil Qalam/bil Kitabah/bil Tadwin*, dan *bil Qudwah* untuk mengubah para pecandu minum minuman keras di Desa Aek Nabara Tonga.

Dakwah *bil Lisan* yaitu dakwah yang disampaikan dalam bentuk komunikasi lisan (verbal), seperti ceramah, pengajian, khutbah, atau penyampaian, dan ajakan kebenaran dengan kata-kata (berbicara).

Dakwah *bil hal* yaitu dakwah yang dilakukan melalui aksi atau tindakan nyata, misalnya melalui program dan aktivitas kelembagaan seperti ormas Islam, lembaga pendidikan Islam, lembaga sosial ekonomi (BMT dan lembaga amil zakat, Infak, dan Sedekah LAZIZ), bakti sosial, dan sebagainya.

Dakwah *bil Qalam/bil kitabah/bil tadwin* yaitu dakwah yang disampaikan melalui tulisan yang diterbitkan atau dipublikasikan melalui media massa, buku, bulletin, brosur, pamphlet, dan sebagainya.

Dakwah *bil Qudwah* yaitu dakwah melalui keteladanan sikap atau perilaku yang mencerminkan moralitas/akhlak Islam. Setiap dai harus menunjukkan terlebih dahulu perilaku dan akhlak-akhlak mulia didepan mata masyarakat agar pandangan masyarakat terhadap dai tidak pandang buruk, sehingga dari akhlak dai tersebut akan memotivasi para masyarakat untuk mendorong bahwa apa yang dibuat dai dalam kebaikan maka akan dibuat seperti itu juga.⁵⁵

⁵⁵ Ahmad Yani, *Bekal Menjadi Khatib dan Muballigh*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm. 56.

Ustad Harmen Rangkuti mengatakan bahwa strategi dakwah yang dilakukan di Desa Aek Nabara Tonga adalah strategi pendidikan. Dengan mengumpulkan para remaja dan pemuda di mesjid An-nur Aek Nabara Tonga dengan tujuan membentuk remaja mesjid An-nur Aek Nabara Tonga sekaligus membuat pengajian rutin sekali seminggu dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan dan tali persaudaraan mereka tetap terjaga dan menjauhkan mereka dari perbuatan yang mungkar seperti perbuatan budaya minuman keras. Selain dari strategi ini ustad Harmen Rangkuti juga membuat strategi berdakwah langsung kelapangan dengan menjumpai penjual minuman keras yaitu minuman tuak yang ada di Desa Aek Nabara Tonga. Ustad tersebut menyampaikan materi yang relevan mengenai bahaya minuman keras atau tuak. Ustad menyampaikan bahwa bahaya minuman tuak karena dapat menyebabkan peradangan dan pembengkakan pada jaringan otak lalu memicu seseorang terserang koordinasi didalam otaknya.

Begitu juga dengan Ustad Parmin Hasibuan mengatakan bahwa strategi yang dilakukan di Desa Aek Nabara Tonga yaitu dengan mendakwahi orang yang minum minuman tuak dengan melihat situasi kondisi yang tepat kepada sasaran yang akan didakwahi. Terlebih dahulu berbicara dengan masalah ilmu-ilmu agama, yang kemudian menyinggung tentang minuman keras terkait bagaimana pandangan agama Islam mengenai minuman keras sekaligus menyampaikan materi bahaya minuman keras dan bentuknya. Ustad tersebut menyampaikan materi dengan serius guna untuk para penjual tuak akan merasa bahwa perbuatannya adalah tidak ada manfaatnya dunia dan akhirat.

Tuak adalah salah satu minuman yang masuk dalam golongan alkhoolol, hasil fermentasi dari bahan minuman/buah mengandung gula. Tuak bersifat memabukkan dalam kajian studi hukum Islam, minuman yang bersifat memabukkan masuk dalam kategori khamar. Bila sudah masuk kategori khamar maka hukumnya adalah haram. Hal itu sudah dijelaskan didalam Alquran maupun hadis. Tidak ada bedanya seandainya jumlah yang dikonsumsi itu sedikit atau banyak, minuman keras itu mutlak haram, baik murni ataukah campuran. Karenanya sekalipun seseorang menjilat setetes darinya hukumnya tetap haram, apakah dia menjadi mabuk karenanya ataukah tidak. Begitu pula seandainya minuman keras dikonsumsi dengan mencampurnya dengan bahan-bahan lain, hukumnya tetap haram.

Minuman keras dilarang dalam Islam karena memiliki banyak mudharat atau akibat buruk yang dapat ditimbulkan. Berikut ini adalah beberapa akibat yang ditimbulkan apabila seseorang sering atau rutin mengonsumsi minuman keras.

Begitu juga dengan Ustad April Hasibuan strategi dakwah yang dilakukan di Desa Aek Nabara Tonga yaitu strategi kontekstual, dengan menyegarkan pemahaman masyarakat Aek Nabara Tonga khususnya remaja dan pemuda tentang pengertian dan hakekat dakwah, suatu pemahaman yang secara actual terkait dengan keadaan masyarakat. Untuk itu diperlukan dakwah kompensional yaitu tabligh dalam makna sempit, menjadi dakwah dalam segala aspek kehidupan, meliputi dialog amal, dialog seni, dialog budaya (nilai) dialog intelektual. Dengan melakukan strategi ini dengan

tujuan untuk mencintai dakwah supaya meninggalkan kemungkaran seperti budaya minuman keras yang ada di Desa Aek Nabara Tonga.⁵⁶

Untuk merealisasikan fungsi kerahmatan dakwah, diperlukan pengembangan nilai-nilai agama menjadi konsep-konsep yang operasional dalam masyarakat suatu upaya penyeimbangan pendekatan obyektif dan subyektif terhadap pandangan Islam.

Pemahaman subyektif Islam akan menimbulkan kesadaran tentang makna Islam sebagai pandangan hidup (Islam sebagai sumber nilai). Sementara pemahaman obyektif berarti menjabarkan nilai-nilai tersebut dalam realitas sosial yang ada (Islam sebagai konsep), atau dengan ungkapan lain melakukan interpretasi ajaran secara kreatif proporsional dikaitkan dengan kehidupan manusia, alam dan sejarah.

Mendorong masyarakat untuk mengembangkan dakwah di Desa Aek Nabara Tonga dengan tujuan untuk mengharmoniskan Desa Aek Nabara Tonga supaya mencegah kemungkaran-kemungkaran yang ada di Desa Aek Nabara Tonga.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ustad Tohong Nst mengatakan bahwa faktor yang mendukung dalam menanggulangi budaya minuman keras di Desa Aek Nabara Tonga yaitu adanya media dakwah seperti mikrofon, hp dan lain-lain.

Dengan adanya mikrofon proses penanggulangan budaya minuman keras dapat membantu untuk berkomunikasi yang efektif. Pada dasarnya mikrofon berguna untuk mengubah suara menjadi getaran listrik sinyal analog untuk selanjutnya diperkuat dan diolah sesuai dengan kebutuhan, pengolahan berikutnya dengan Power Amplifier dari suara yang berintensitas rendah menjadi lebih keras terakhir diumpan

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Ustadz April Hasibuan tentang peran dai dalam menanggulangi budaya minuman keras di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon, Pada tanggal 3 September 2018, jam 11.25 WIB.

ke speaker. Selain dari speaker atau media lainnya pada saat dulu kendaraan juga salah satu hambatan kepada Ustad Tohong Nst dikarenakan belum mempunyai kendaraan motor karena biaya tidak ada untuk membeli sebuah kendaraan motor.⁵⁷ Karena mengumpulkan para anak-anak atau remaja nya pastinya butuh kendaraan untuk mengundang kerumah masing-masing.

Dengan adanya media sosial adalah salah satu faktor pendukung untuk menanggulangi budaya minuman keras di Desa Aek Nabara Tonga. Media sosial ini telah membantu untuk saling membagi informasi dan berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial dan forum. Blog dan jejaring sosial merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia termasuk juga didaerah terpencil seperti desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon.

Media sosial digunakan untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara *online* yang memungkinkan manusia untuk saling berintraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu.

Media sosial ini juga dapat membuat manusia berkomunikasi satu sama lain dimanapun dan kapanpun, tidak peduli seberapa jauh jarak mereka, dan tidak peduli siang atau pun malam. Banyak sekali manfaat yang akan didapat dengan memanfaatkan media sosial. Karena para dai di Desa Aek Nabara Tonga bisa saling berbagi ilmu dakwah beserta menyampaikan akan bahaya budaya minuman keras sehingga para pemuda dan remaja atau masyarakat Aek Nabara Tonga mengetahui akan bahayanya minuman beralkohol. Dengan adanya alat-alat canggih yang

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadz Tohong Nst, pada tanggal 3 September 2018

digunakan untuk berdakwah kini di Desa Aek Nabara Tonga telah menghilangkan budaya minuman keras.

Selain media sosial sebagai salah satu faktor pendukung dalam menanggulangi budaya minuman keras, para tokoh agama dan bapak camat di Desa Aek Nabara Tonga juga telah membantu dalam menanggulangi budaya minuman keras. Seperti yang dilakukan oleh para pendakwah dan tokoh masyarakat umumnya yaitu dengan cara memberikan motivasi secara perlahan kepada pemuda desa tentang apa itu minuman keras serta bagaimana dampak buruknya bagi kesehatan.

Hambatan dalam menanggulangi budaya minuman keras

Hambatan adalah sesuatu yang mengganggu kelancaran komunikasi serta akan menghambat kelancaran pengiriman dan penarimaan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dalam hal mengatasi budaya minuman keras terhadap masyarakat Desa Aek Nabara Tonga.

Dakwah islamiyah berada dalam seluruh situasi manusia. Oleh karena itu, luasnya permasalahan yang dihadapi manusia, seluas itu pulalah permasalahan yang dihadapi dakwah islam. Maka satu hal yang wajar, jika kegiatan dakwah islam yang dilakukan para dai di Desa Aek Nabara Tonga senantiasa menghadapi berbagai macam hambatan dan permasalahan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan para dai diperoleh informasi bahwa masalah yang dihadapi mereka dalam pelaksanaan dakwah di Desa Aek Nabara Tonga cukup banyak. Di antaranya menyangkut metode, penguasaan materi, dan penggunaan media dakwah.

a. Masalah metode

Sebagaimana informasi yang disampaikan Ustad Tohong Nst, ketika diwawancarai, ia mengatakan hambatan dan masalah utama yang dihadapi dalam pelaksanaan dakwah di Desa Aek Nabara Tonga adalah berkaitan dengan pengembangan metode komunikasi. Menurut keterangan Ustad Tohong Nst, selama ini metode komunikasi yang dilakukannya adalah metode ceramah. Beliau berceramah dan masyarakat yang mendengarkannya. metode komunikasi atau metode dakwah yang dilakukan yaitu dengan ceramah diakuinya dapat membosankan masyarakat yang mendengar. Sehingga mereka pun malas untuk terus-terus datang untuk menghadirinya. Apalagi ketika masyarakat sedang musim-musimnya melakukan panen hasil tanaman mereka, mereka lebih memilih untuk istirahat dirumah dari pada untuk datang menghadiri baik pengajian maupun agenda-agenda program keagamaan lainnya demi mencari dan kebutuhan memenuhi kebutuhan mereka.

b. Masalah materi

Selain masalah metode, pengembangan materi juga menjadi salah satu masalah atau rintangan yang dihadapi para dai dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat Desa Aek Nabara Tonga. Sebagaimana dikatakan Ustad Harmen Rangkuti, materi yang selalu disampaikannya adalah berubah-berubah kadang-kadang masalah tauhid, fiqih dan ibadah. Namun, selalu dengan pengemasan yang sama dalam berceramah kepada jamaah baik di mesjid maupun di perwiritan. Karena sudah sering di ulang-ulang dan masyarakat sudah sering mendengarnya, jadi mereka malas untuk mendengarkan ceramah-ceramah yang disampaikan. Bahkan mereka

menganggap kegiatan itu hanya sebagai kegiatan rutinitas saja, sehingga tidak perlu datang secara terus-menerus menurut mereka.

Begitu juga halnya yang disampaikan Ustad Parmin Hasibuan, bahwa masalah yang dihadapinya dalam berkomunikasi maupun dalam berdakwah adalah pada materi. Ia mengatakan, materi yang disampaikannya pada ceramah-ceramah agama di mesjid dan perwiritan adalah masalah tauhid dan ibadah secara berdiskusi dan memberikan pengemasan berkomunikasi yang sama dalam setiap berdiskusi, sehingga hal ini dapat disadarinya bahwa sangat membosankan bagi sebagian masyarakat Desa Aek Nabara Tonga sehingga mereka tidak hadir dalam pengajian.

Ustad Afril Hasibuan juga memberikan informasi bahwa yang dihadapinya dalam berkomunikasi maupun berdakwah adalah pada pengembangan materi ceramah. Beliau hanya menyampaikan fiqih, hukum, tauhid dan ukhuwah. Materi-materi yang ia sampaikan dengan cara serius dan kurang pandai menguasai forum supaya kondusif dan ia mengatakan kurang pandai membuat humor-humor ketika berkomunikasi maupun berdakwah kepada jamaah, sehingga hal ini biasa menjadi salah satu kelemahan baginya dalam pelaksanaan dakwah.

Begitu juga yang disampaikan Ustad Erdi Muhrin Siregar selaku tokoh Agama, ia mengatakan para ustad kadang-kadang bingung memberikan materi-materi tentang mengatasi budaya minuman keras di desa itu seharusnya bagaimana dai tersebut memberikan materi tentang ketauhidan secara penuh dan memantapkan keyakinan kepada jamaah bahwasanya perbuatan seperti minuman keras adalah sangat dibenci oleh Allah Swt. Selama ini kadang-kadang ustad hanya berjamaah bercampur materi baik itu menyampaikan hukum, ibadah dan sebagainya.

c. Masalah media

Salah satu media yang efektif menyebarkan ajaran-ajaran Islam adalah alat-alat teknologi modern dan bidang informasi dan komunikasi. Kemajuan dibidang informasi dan telekomunikasi harus dimanfaatkan oleh para dai sebagai media dalam menyampaikan dakwah Islam. Tetapi dari informasi yang diperoleh penulis beberapa ustad di Desa Aek Nabara Tonga kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas, Para dai belum menggunakan media modern dalam berdakwah. Mereka berceramah hanya menggunakan papan tulis, dan menggunakan mikrofon sekali-sekali apabila disediakan oleh jamaah. Sebagaimana disampaikan Ustad Afril Hasibuan, ia hanya menggunakan media-media tradisional saja tidak menggunakan media modern seperti film, infocus, dan CD dan lain sebagainya karena belum memiliki dana dan membeli peralatan modern tersebut dan kurang keinginan kuat untuk mempergunakan peralatan tersebut dikarenakan kondisi kampung yang begitu dekat dengan pegunungan di kampung itu sendiri. Walaupun pada saat itu hp sudah ada di Desa Aek Nabara Tonga namun berdakwah melalui hp masih susah untuk di *upload* ke media di karenakan jaringan internet sangat susah di dapat berhubung kampung nya masih kurang aliran jaringan seperti tower masih kurang di kampung itu sendiri. Akibat jaringan susah maka menjadi salah satu kendala atau hambatan untuk menyampaikan materi-materi dakwah yang hususnya juga materi tentang bahaya minuman keras untuk dikonsumsi.

Begitu juga dengan Ustad Parmin Hsb mengatakan belum mampu mengoperasikan alat-alat modern tersebut, di samping hal itu ia mengatakan belum memiliki dana untuk membeli alat-alat tersebut dan melihat dai-dai yang lainnya

belum menggunakan peralatan-peralatan media modern tersebut, sehingga ia enggan untuk memiliki peralatan tersebut dan kurang daya minat untuk memilikinya begitu dengan dikarenakan kurang lancarnya jaringan internet untuk memasukkan materi dakwahnya.

Begitu juga dengan Ustad Tohong Nst, di samping hal itu ia mengatakan belum memiliki dana untuk membeli alat-alat tersebut dan melihat dai-dai yang lainnya belum menggunakan peralatan-peralatan media modern tersebut ia juga enggan membeli alat itu karena faktor lokasi perkampungan tersebut rentan dengan hujan angin dan lain sebagainya, disamping itu juga ia belum mengetahui cara mengaplikasikannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat diperhatikan bahwa hambatan yang dihadapi dai dalam pelaksanaan dakwah di Desa Aek Nabara Tonga terdiri dari dua macam hambatan yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal adalah hambatan yang datang dari dalam diri dai dan hambatan eksternal adalah hambatan yang datang dari masyarakat.

Hambatan internal yang datang dari dai adalah meliputi kemampuan metodologi dakwah. Ada dai yang ceramahnya sangat monoton, tidak pandai membuat humor dan cara penyampaian dakwahnya tidak dikemas semenarik mungkin sehingga para jamaah merasa bosan. Ada juga dai yang menyampaikan dakwahnya kurang menarik, monoton, dan penyajiannya karena terkesan mengajar seperti sekolah. Ada juga dai memberikan materinya begitu-begitu saja. Dengan demikian yang dinamakan teknik persiapan adalah suatu cara untuk mempersiapkan diri sebelum menghadapi apa yang harus dihadapi dengan benar-benar baik

diantaranya mempersiapkan mental yang ada dalam diri, guna untuk mempersiapkan kekurangan yang ada dalam diri, atau menghadapi keraguan ketika berhadapan dengan masyarakat atau public, mempersiapkan naskah untuk menjadikan kebaikan dalam isi pidato maupun ceramah dan membuat pidato maupun ceramah lebih terarah pada tujuan yang diinginkan demi menggapai lantunan tutur kata yang baik dan terkesan untuk orang, mempersiapkan diri dalam artian kesehatan jasmani dan rohani. Bertujuan untuk ketika berpidato maupun berceramah, tubuh benar-benar kuat dan terfokuskan dengan apa yang akan dibawahkan untuk pendengar.

Hambatan eksternal adalah hambatan yang datang dari masyarakat. Dari wawancara yang dilakukan, ternyata dari pengamatan di atas ialah dikarenakan masalah tingkat ekonomi dan pendapatan bisa mempengaruhi aktivitas yang dilakukan, termasuk aktivitas dakwah. Terlihat dalam kegiatan dakwah yang dilakukan umumnya yang hadir adalah orang-orang muslim ekonominya sudah mapan atau orang-orang ekonominya menengah keatas. Tingkat ekonomi di Desa Aek Nabara Tonga cukup lumayan susah sehingga masyarakat sibuk mencari mata pencaharian demi mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga masyarakat pun malas mengikuti apabila ada acara-acara pengajian tersebut dikarenakan sudah malas akibat kecapean mencari nafkah kebutuhan hidup.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan lima orang pendakwah di atas mengenai bagaimana budaya minuman keras sesudah dilakukannya dakwah di desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon, mereka mengatakan bahwa adanya tingkat penurunan mengenai menyebarkan

budaya minuman keras di desa Aek Nabara Tonga. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ustad Harmen, beliau mengatakan sebagai berikut:

“setelah saya melakukan dakwah di Desa Aek Nabara Tonga ini selama kurang lebih 15 tahun, saya melihat bahwa tingkat menyebar luasnya budaya minuman keras didesa ini mengalami penurunan dari yang sebelumnya. Hal ini juga didukung oleh para orang tua yang selalu mengajak anak-anak mereka ketempat pengajian, ceramah perayaan hari besar islam, dan juga menyekolahkan para anak-anak mereka ke perguruan Islam yang mampu mendukung berkurangnya waktu mereka untuk mendekati benda–benda haram seperti minuman keras”.

Berdasarkan perkataan ustad tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa memang dakwah berperan penting dalam penanggulangan budaya minuman keras di desa Aek Nabara Tonga. Karena terlihat dari keadaan masyarakat yang mulai menjauhi benda haram tersebut disegala sudut dan yang paling menonjol di saat pesta pernikahan juga sudah jarang dilihat orang yang minum-minuman keras disaat malam setelah pesta pernikahan.

BAB V

PENUTUP

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Peran Dai dalam Menanggulangi Budaya Minuman Keras dilakukan dengan Khutbah jum'at, ditempat pengajian, ceramah, di tempat Acara Adat. Didalam beberapa kegiatan tersebut juga dilakukan berbagai strategi didalamnya guna menarik perhatian para masyarakat seperti halnya: menggunakan media mikrofon, media infokus, metode cerita, strategi dakwah, serta melakukan pengembangan materi dengan semenarik mungkin. Hal ini dilakukan agar dakwah dapat berperan dalam penganggulan budaya minuman keras di desa Aek Nabara Tonga.

Adapun Faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan menanggulangi budaya minuman keras di Desa Aek Nabara Tonga yaitu adanya media dakwah seperti mikrofon, hp dan lain-lain, dengan adanya mikrofon proses menanggulangi budaya minuman keras dapat membantu untuk berkomunikasi yang efektif pada dasarnya mikrofon berguna untuk mengubah suara menjadi getaran listrik sinyal analog untuk selanjutnya diperkuat dan diolah sesuai dengan kebutuhan, Adanya speaker maka komunikasi dakwah jelas didengar para audiens. Dan dengan bantuan para tokoh agama yang membantu untuk mengumpulkan masyarakat ketika mengadakan acara pengajian sehingga ramai yang datang di acara pengajian tersebut. Begitu juga dengan Bapak Camat Desa Aek Nabara Tonga yang telah ikut peduli apabila direncanakan acara pengajian beliau tersebut membawa layar tancap untuk lebih sempurna untuk menyampaikan isi materi pengajiannya kepada masyarakat

sehingga masyarakat lebih nyaman dan lebih mengerti dengan adanya layar tancap dan mereka lebih mengerti dan mudah paham.

Setelah adanya penanggulangan budaya minuman keras dengan menggunakan dakwah, terlihat bahwa adanya pengurangan dari kalangan para pemuda serta masyarakat yang mengkonsumsi minuman keras seperti tuak dan sejenisnya. Bukti yang paling menonjol itu lebih terlihat dengan keantusiasan para pemuda dan masyarakat setempat saat diadakannya acara ceramah dan juga pengajian. Dan apabila tidak ada kegiatan, para masyarakat lebih memilih untuk beristirahat di rumah dari pada melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama.

D. Saran

1. Perlunya upaya pengendalian, pengawasan peredaran minuman keras dalam bentuk peraturan desa, yang memberikan sanksi kepada pelanggar sehingga dapat menimbulkan efek jera bagi para pelanggar.
2. Perlunya sosialisasi mengenai peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2013 dan Permendagri Nomor 6 Tahun 2015 oleh pemerintah kabupaten pemerintah kecamatan serta aparat kepolisian, agar pemerintah desa mengetahui tindakan apa saja yang akan dilakukan dalam melaksanakan pengendalian peredaran minuman keras tersebut.
3. Perlunya pendampingan dari setiap ustadz maupun tokoh-tokoh masyarakat sesuai dengan bidang tugas masing-masing untuk memberikan pembinaan secara terus menerus kepada warga masyarakat desa untuk tidak mengkonsumsi minuman beralkohol, sehingga stabilitas keamanan dan ketertiban dapat terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Yahmad. 2014. *Skripsi Metode Bimbingan Keagamaan Bagi Pecandu Minuman Keras Di Padepokan Anggur Ijo Ngaliyan Semarang*. Semarang: IAIN Press.
- Ananda, Rusydi. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Cita Pustaka Media.
- Edwin. 2010. *Komunikasi Lintas Budaya*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya Edisi Yang Disempurnakan*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Dermawan, Andy. 2006. *Metodologi Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: LESFI.
- Hasrijal. 2016. *Skripsi Metode Dakwah Pondok Pesantren Bustanuddin Dalam Mengatasi Problematika Santri di Desa Krueng Batee Kecamatan Trumon Tengah Kabupaten Aceh Tengah*. Banda Aceh: UIN Banda aceh press..
- Kayo, Khatib Pahlawan. *Manajemen Dakwah*,. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Masseni. 2014. *Tesis Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja Muslim di Kota Sorong*. Makassar: UIN ALI UDDIN Press.
- Munir , Muhammad dan Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media.
- Ruslan, Rusady. *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi*.
- Sabiq, Sayyid. 2010. *Aqidah Islam*. Bandung: Diponegoro.
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Shaleh, Rosyad. 1977. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta : Bulan Bintang, 1977.
- Sinaga, Ali Imran. 2011. *Fikih II Munakahat, Mawaris, Jinayah, Siyasah*. Bandung: Citapustaka Media.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supandi, Irfan. 2005. *Dai Harus Kaya*. Jakarta: Era Intermedia.

Tasmara, Tato. 2007. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.

W.J.S. Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Yani, Ahmad. 2011. *Bekal Menjadi Khatib dan Muballigh*. Jakarta: Gema Insani.

Yunus, Mahmud. 2010. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah.

Yusuf. 2013. *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.

<https://googleweblight.com>, Diakses Pada Tanggal 10/03/2018, Pukul 11:35

Journal Ilmu Pemerintahan, *Peran BNK Dalam Mencegah dan Memberantas Peredaran*

Narkoba, Volume 3, Nomor 2, 2015 hlm 1357.

LAMPIRAN

Pedoman Observasi

1. Gambaran Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon.
2. Pelaksanaan Dakwah Pada Khutbah Jumat.
3. Pelaksanaan Dakwah Pada Pengajian.
4. Pelaksanaan Dakwah Perayaan Hari Besar Islam.
5. Pelaksanaan Dakwah Dalam Adat Pernikahan.

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana kebiasaan pemuda setempat mengenai minuman keras?
2. Bagaimana pandangan para Ustad tentang cara penanggulangan budaya yang harus dilakukan?
3. Apa upaya pendakwah dalam mengatasi menyebarluasnya budaya minuman keras di desa Aek Nabara Tonga?
4. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam berdakwah di desa Aek Nabara Tonga?
5. Apa saja faktor yang mendukung saat berdakwah di desa Aek Nabara Tonga?
6. Apa saja faktor yang menghambat dalam berdakwah di desa Aek Nabara Tonga?
7. Bagaimana tanggapan warga mengenai penanggulangan yang dilakukan dalam berdakwah di desa Aek Nabara Tonga?
8. Bagaimana tanggapan tokoh/para pembesar di desa Aek Nabara Tonga tentang dakwah yang dilakukan?
9. Bagaimana kondisi budaya minuman keras sebelum adanya dakwah di desa Aek Nabara Tonga?
10. Bagaimana perubahan yang terjadi mengenai budaya minuman keras setelah dilakukannya dakwah di desa Aek Nabara Tonga?

Pedoman Dokumentasi

1. Pelaksanaan Khutbah Jumat
2. Pelaksanaan Pengajian Mingguan
3. Pelaksanaan ceramah hari besar Islam
4. Pelaksanaan Khutbah diadat pernikahan.

LAMPIRAN

Judul : Observasi I

Tempat : Masjid Raya An-Nur

Waktu : sabtu, 23 Juni 2018

Deskripsi	Catatan Pinggir	Cooding	Keterangan
<p>Pada hari sabtu, 23 Juni 2018</p> <p>Disore itu diadakan ceramah oleh para warga desa Aek Nabara Tonga dalam rangka Halal bil Halal yang dilakukan pada setiap bulan syawal didesa tersebut.</p> <p>Pada acara halal bil halal kali ini tampak lumayan ramai, warga yang datang diperkirakan kurang lebih berkisar hampir 150 orang warga. Mungkin karena cuaca yang mendukung serta hawa syawal yang masih terasa sehingga para warga belum memiliki kesibukan masing-masing. Karena biasanya syawal adalah bulan yang dilaksanakan untuk bersilaturahmi.</p> <p>Pada momen yang sangat berbahagia ini, ustad sebagai penceramah ini menyampaikan banyak hal, salah satu pokok</p>	<ul style="list-style-type: none">- Datang disore hari- Duduk disudut pintu masjid- Acara dimulai- Mendengarkan ceramah- Banyak warga- Kerumunan para bapak-bapak dan pemuda- Kerumunan ibu-ibuk dan anak gadis- Sekumpulan anak-anak- Ustad sedang berceramah- Para jamaah fokus mendengarkan ceramah- Para jamaah	<p>DSH</p> <p>DSPM</p> <p>AM</p> <p>MC</p> <p>BW</p> <p>KPBBP</p> <p>KIIAG</p> <p>SAA</p> <p>UB</p> <p>PJFM</p> <p>PJM</p>	

<p>pembahasan yang menurut peneliti sesuai dengan penelitian yang saya lakukan ini adalah mengenai halal bil halal adalah momen menghalalkan yang halal bukan menghalalkan yang haram. Yang dimaksud momen menghalalkan yang haram adalah, jangan buat kebiasaan buruk yang diharamkan oleh agama dan hukum Islam menjadi halal bagi hasrat dan keinginan hanya karena biasa dilakukan orang sehingga menjadi budaya yang tak bisa ditinggalkan dan dianggap halal oleh sekumpulan orang. Karena yang halal itu jelas dalam Alquran, begitu pula dengan yang halal.</p> <p>Salah satu yang haram namun sering dihalalkan oleh pemuda setempat adalah minuman keras, tuak. Ada pesta minum tuak, perayaan hari besar orang eropa seperti tahunj baru kita orang islam yang minum tuak, ada acara peringatan hari besar dikampungpun yang diminum tuak juga. Sehingga tuak kadang-kadang terlihat tak asing lagi, hampir jadi budaya karena seringnya terlihat</p>	<p>mengangguk</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ustad memberi penegasan pada pokok pembahasan yang penting - Acara diakhiri dengan doa - Jamaah menyalam ustad - Jamaah pulang kerumah masing-masing 	<p>UMPPPPYP</p> <p>ADDD</p> <p>JMU</p> <p>JKMM</p>	
--	---	--	--

<p>dikampung tersebut. Padahal minuman keras itu tak berguna, cumna bisa merusak. Merusak yang bagus dan menambah kerusakan pada yang sudah rusak, jadi tak ada gunanya meminum, minuman keras itu. Baiknya kalau tidak ada kerjaan alangkah lebih baik berdiam diri dirumah, mengaji, beribadah. Kalau ada pengajian hadir, biar dapat ilmunya. Jangan jadikan yang haram itu menjadi bagian dalam tubuh.</p> <p>Begitulah sekilas penyampaian Yang disampaikan oleh ustad tersebut dalam ceramah momen halal bil halal yang beliau sampaikan.</p>			
---	--	--	--

LAMPIRAN

Judul : Observasi II

Tempat : Acara Pernikahan Keluarga Bapak Mudin Nasution

Waktu : Sabtu, 04 Agustus 2018

Deskripsi	Catatan Pinggir	Cooding	Keterangan
Pada hari Sabtu, 04 Agustus 2018. Tepatnya disalah satu rumah warga	- Datang dimalam hari	DMH	

<p>yang bernama bapak Mudin Nasution dikediaman beliau sedang melakukan peresmian pernikahan anak beliau yang bernama Siti Amrona. Disiang itu saya melihat ada kerumunan orang disana yang juga diantaranya adalah salah seorang ustad di desa Aek Nabara Tonga, kemudian Ketua Adat Aek Nabara Tonga dan juga orang tua dari pada kedua mempelai yang sedang dikumpulkan secara bersama.</p> <p>Terlihat mereka semua sangat serius saat mendengarkan ceramah yang diberikan oleh sang Ustad dan juga kerta adat di desa tersebut.</p> <p>Salah satu inti dari ceramah yang diberikan oleh Ustad tersebut adalah berkenaan dengan kerukunan rumah tangga yang akan dibangun oleh kedua mempelai. Nasehat demi nasehat pun disampaikan perlahan, hingga seketika saya mendengar ucapan dari ustad tersebut yang menyampaikan bahwa jangan sesekali melanggar aturan Allah, jangan lantarkan keluarga, sayangi istri, jauhi perbuatan keji, jangan</p>	- Duduk ditengah dekat jendela	DTDJ	
	- Banyak warga hadir	BWH	
	- Sekumpulan bapak-bapak	SBB	
	- Sekumpulan ibuk-ibuk	SII	
	- Sekumpulan anak gadis	SAG	
	- Sekumpulan pemuda	SP	
	- Tuan rumah	TR	
	- Kedua orang tua mempelai	KOTM	
	- Kedua mempelai	KM	
	- keluarga besar	KB	
	- Ustad	U	
	- Ketua adat	KA	
	- Diawali dengan bismillah	DDB	
	- Ustad memulai dengan salam	UMDS	
	- Para warga menjawab salam	PWMS	
	- Ustad menyampaikan pesan moral	UMPM	
	- Tuan rumah menyetujui	TRM	

<p>dekati hal-hal yang akan merusak keharmonisan rumah tangga yang diantaranya adalah, jangan berselingkuh, jangan dekati minuman keras, karena minuman keras bisa merusak akal, merusak keturunan dan juga bisa merusaak keharmonisan rumah tangga karena akal sehat sudah hilang dikarenakan minuman keras.</p> <p>Nasehat demi8 nasehatpun berlalu hingga poada akhirnya sekumpulan keluarga itupun bubar dan hal ini disaksikan oleh para warga terkhususnya para tamu undangan.</p>	- Para warga menyatujui	PWM	
	- Ketua adat menyampaikan salam	KAMS	
	- Para warga menjawab salam	PWMS	
	- Ketua adat menanyakan kesiapan tuan rumah	KAMKTR	
	- Ketua adat menyampaikan pesan moral	KAMPM	
	- Tuan rumah menyanggupi	TRM	
	- Terhidang minuman	TM	
	- Diakhiri dengan doa	PPP	
		DDD	

LAMPIRAN

Judul : Observasi III

Tempat : Rumah Bpk. April Hasibuan

Waktu : Kamis, 21 Juni 2018

Deskripsi	Catatan Pinggir	Cooding	Keterangan
<p>Pada malam hari di hari kamis, 21 Juni 2018 observasi yang peneliti lakukan kali ini adalah dalam acara perwiritan bapak-bapak yang rutin dilaksanakan pada malam kamis oleh para ayah-ayah dan juga pemuda desa Aek Nabara Tonga Kec. Aek Nabara Barumon. Setiap sebulan sekali diperwiritan ini selalu mengundang ustad untuk mengisi ceramah dalam perwiritan yang dilaksanakan dirumah warga secara bergiliran.</p> <p>Dan pada momen wirit kali ini ustad sebagai penceramah membahas mengenai bahaya minuman keras. Dan pada momen yang tepat ini ustad sebagai penceramah disini menceritakan tentang kisah seorang Ahli ibadah yang terjerumus ke dalam lembah nista. Dalam kisah itu diceritakan bahwa ada seorang Ahli ibadah yang disuruh memilih antara memperkosa seorang gadis, membunuh bayi merah atau meminum minuman keras, kalau orang tersebut tidak menuruti maka</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Datang dimalam hari - Duduk disudut kanan jendela - Sekumpulan bapak-bapak - Ketua perwiritan memberi sambutan - Pengajian dimulai - Membaca alfatihah - Membaca takhtim - Membaca tahlil - Membaca doa - Makanan terhidang - Minuman terhidang - Ceramah dimulai - Mendengarkan ceramah - Ustad sedang berceramah - Para jamaah fokus mendengarkan ceramah - Para jamaah mengangguk - Ustad memberi penegasan pada 	<p>DMH</p> <p>DSKJ</p> <p>SBB</p> <p>KPMS</p> <p>PM</p> <p>MA</p> <p>MT</p> <p>MT</p> <p>MD</p> <p>MT</p> <p>MT</p> <p>CD</p> <p>MC</p> <p>USB</p> <p>PJFMC</p> <p>PJM</p> <p>UMPPPP</p>	

<p>mereka semua akan dibunuh. Loalu siahli ibadah pun berpikir sejenak, jika dia memperkosa gadis itu, maka dia akan melakukan dosa yang sangat besar, begitu juga jika dia membunuh bayi yang masih merah. Maka diapun memilih untuk meminum minuman keras tersebut karena dia merasa diantara ketiga pilihan itulah dosa yang tak terlalu besar. Namun, kenyataannya berbeda, ketika minuman keras habis diminum oleh si Ahli ibadah tadi, kemudian dia mabuk dan hilang akal sehatnya, dia tak lagi bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Setelah dia mabuk, dia tak bisa menahan hawa nafsunya maka dia pun memperkosa gadis yang ada dihadapannya. Bukan itu saja dia juga membunuh bayi merah yang terletak didekatnya karena merasa rising dengan suara tangisan bayi yang dia dengar itu. Maka semua lembah dosa yang ada didepannya pun ia lakukan. Hikmah dari cetita yang disampaikan oleh ustad tersebut adalah, minuman keras bisa merusak segalanya. Akal sehat</p>	<p>pokok pembahasan yang penting</p> <ul style="list-style-type: none"> - Acara diakhiri dengan doa - Jamaah menyalam ustad - Jamaah pulang kerumah masing-masing 	<p>ADDD</p> <p>JMU</p> <p>JPKM</p>	
---	--	------------------------------------	--

<p>yang dirusak oleh minuman keras menjadikan kita merasa enak dalam melakukan dosa besar sekalipun. Itulah efek samping yang sangat berbahaya yang ditimbulkan oleh minuman keras.</p> <p>Jadi jangan sesekali mendekati apalagi sampai meneguk minuman haram yang dilaknat oleh Allah SWT itu.</p> <p>Terlihat dari pemaparan yang disampaikan oleh ustad tersebut seakan mendegub kehati para pendengar sehingga mereka terdiam sejenak dan merenungkan apa yang telah disampaikan oleh ustad tadi.</p>			
--	--	--	--

LAMPIRAN

Judul : Observasi IV

Tempat : Masjid Raya An-Nur

Waktu : Jumat, 06 Juli 2018

Deskripsi	Catatan Pinggir	Cooding	Keterangan
Pada tanggal Jumat, 06 Juli 2018 kali	- Datang disiang hari	-DDH	

<p>ini observasi dilakukan pada momen khutbah shalat jumat. Dalam khutbah kali ini, ustad menyampaikan isi ceramah dengan ceramah hidup sehat tanpa narkoba dan minuman keras. Inti dari khutbah jumat yang bisa peneliti ambil disini bahwa narkoba dan minuman keras adalah kesatuan yang kokoh dalam menghancurkan generasi bangsa, merusak generasi agama dan merusak organ diri sendiri. Bukan hanya kalangan pemuda, dari kalangan ayah-ayah sekalipun sangat banyak yang mengkonsumsi barang haram tersebut, sedangkan yang kita tahu, apa yang kita konsumsi akan mendarah daging dalam tubuh kita dan itulah yang akan dibakar dihari pembalasan kelak.</p> <p>Seorang kepala keluarga yang dituntut membimbing dan menyelamatkan keluarganya dari panas api neraka, kemudian mengkonsumsi barang haram tersebut, bayangkan apa yang akan dilahirkan. Anak seperti apa yang akan lahir. Sedangkan yang kita tahu buah jatuh tak jauh dari</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Duduk disapalinnng depan - Sekumpulan bapak-bapak - Sekumpulan para pemuda - anak-anak - Seorang Ustad - Adzan pertama - Shalat sunah - Adzan Kedua - Khutbah - Shalat Jumat - Doa - Pulang kerumah masing-masing 	<p>-DDPD</p> <p>-SBB</p> <p>-SPP</p> <p>-AA</p> <p>-SU</p> <p>-AP</p> <p>-SS</p> <p>-AK</p> <p>-K</p> <p>-SJ</p> <p>D</p> <p>PKMM</p>	
--	--	---	--

<p>pohonnya. Kalau pohonnya bagus, maka buahpun akan bagus, sedangkan pohon bagus terkadang buah tak bagus, apalagi pohon yang tak bagus, fikirkan dan renungkan buah seperti apa yang diharapkan.</p> <p>Jika generasi sekarang ini saja hancur seperti ini, coba fikirkan bagaimana lagi generasi yang akan datang. Jadi jangan karena terasa enak yang difikirkan hanya enaknya saja. Memang yang haram dan dilarang itu enak, namun yang haram itu juga jelas haramnya maka fikirkan kedepannya, bukan hari ini tapi nanti. Perlahan efek dari yang dilakukian hari ini akan dirasakan nanti, karena apa yang kita tanam itulah yang akan kita tuai.</p> <p>Jadi ketika bertindak, hendaknya fikirkan kedepannya, jangan karena stres menjadi alasan untuk terjerumus. Pakai akal sehat, pakai cara sehat. Jangan ikut nafsu dan jangan ikutkan perintah setan. Fikirkan generasi bangsa, fikirkan generasi agama dan fikirkan generasi kita. Jangan rusak penerus</p>			
--	--	--	--

<p>bangsa dengan hal-hal yang jelas-jelas sudah diharamkan oleh agama.</p> <p>Demikian ceramah yang cukup menggugah hati yang disampaikan oleh ustad tersebut kepada jamaah shalat jumatnya.</p>			
--	--	--	--

LAMPIRAN

Sekilas Pokok Pembahasan Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Para Informan:

11. Bagaimana kebiasaan pemuda setempat mengenai minuman keras?

“mana ada sebelum adanya dakwah, karena dakwah sudah ada sejak zaman kerasulan, hanya saja pada zaman dulu sedikit orang yang berdakwah dan yang mau berdakwah. Karena orang tua kita dulukan sulit dalam mencari ilmu, mereka lebih berpatokan pada mencari makan. Jadi para peminum tuak itupun dipikirkannya yang diminumnya itu tak ada efek sampingnya kedepannya, jadi diminumnya sajalah, tapi kalau sekarang inikan sudah banyak media yang menjelaskan bahaya nya, ditambah lagi para ustad yang kasih dalil, maka berkuranglah tingkat yang kecanduan.”⁵⁸

12. Bagaimana pandangan para Ustad tentang cara penanggulangan budaya yang harus dilakukan?

“salah satu bentuk ataupun cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi ataupun menanggulangi menyebar luasnya budaya minuman keras dikampung kita ini dapat juga dilakukan dengan khutbah jumat dengan menyampaikan beberapa dalil dan bahaya meminum minuman tersebut, dan sebagai umat Islam harus meninggalkan perbuatan tersebut karena meminum-minuman keras itu sangat jelas dilarang dan diharamkan oleh agama kita.”⁵⁹

⁵⁸ Wawancara dengan Ustadz Harmen Rangkuti tentang Budaya minuman keras sesudah dilakukannya dakwah di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon, Pada tanggal 14 Agustus 2018, jam 10.25 WIB.

⁵⁹ Wawancara dengan Ustadz Erdi Muhrin Siregar tentang peran dai dalam menanggulangi budaya minuman keras di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon, Pada tanggal 12 Agustus 2018, jam 14.20 WIB.

13. Apa upaya pendakwah dalam mengatasi menyebarluasnya budaya minuman keras di desa Aek Nabara Tonga?

Jawab:

“Adapun cara yang dapat dilakukan adalah dengan membuat pengajian rutin sekali seminggu tepat pada hari Rabu malam Kamis. Karena membuat pengajian tersebut terdapat manfaat yang begitu besar dampak positifnya untuk masyarakat Aek Nabara Tonga pada umumnya dapat memanfaatkan pengajian untuk mengubah diri atau memperbaiki diri dari perbuatan yang keji dan mungkar. Kadang saya juga membuat layar tancap untuk menunjukkan bentuk-bentuk minuman keras kepada para remaja atau pemuda-pemuda. Disitu saya membahas satu persatu jenis-jenis minuman keras yang akan membahayakan kepada diri sendiri. Selain itu, saya juga menceritakan kisah-kisah mengenai orang yang suka meminum minuman keras yang akan mengakibatkan kerugian besar kepada diri sendiri sehingga mengakibatkan kematian. Seperti saya pernah menceritakan sebuah cerita, di dalam cerita itu bahwa ada seorang pemuda yang sangat suka meminum minuman keras dan singkat cerita ketika pemuda mau pulang ketika perjalanan sang pemuda dalam keadaan mabuk pikiran tidak waras dan pandangan mata tidak cerah memandang ke depan sehingga sang pemuda tidak melihat lobang jalan dan pemuda tersebut kecelakaan dan akhirnya sang pemuda mengakibatkan kematian.”

“Hal yang tak kalah penting dari kedua cara itu adalah berceramah. Karena ceramah yang menarik dapat menggugah pemikiran para pendengar untuk mendengarkan materi-materi yang diberikan. Oleh sebab itu, kita sebagai penceramah harus memiliki bahan yang tepat dan menarik agar si *mad'u* tertarik, dan sesuai dengan pokok acara, materi yang akan disampaikan harus betul-betul dikuasai sehingga penampilan penuh keyakinan, tidak ragu, dan jangan sampai menghilangkan konsentrasi dirinya sendiri. Dengan itu, materi harus disusun secara sistematis, dengan artian judul, isi, dan acara tersebut

sifatnya betul-betul mempunyai hubungan, sehingga pembahasan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Ceramah yang dilakukan di Desa Aek Nabara Tonga yaitu terutama pada saat hari-hari besar islam seperti Maulid Nabi. Ceramah di Desa Aek Nabara Tonga dengan turun kelapangan juga dilakukan dengan melihat kondisi sasaran yang akan di ceramahi.⁶⁰

“Ketika perkumpulan di dalam rumah sebelum acara pesta adat pernikahan akan dilaksanakan, saya sering mengatakan bahwa jangan ada yang namanya minuman keras ataupun jenis lainnya. Karena hal tersebut dapat berakhir bencana bagi orang lain maupun bagi pihak yang akan melakukan adat pernikahan jika diisi dengan hal-hal yang dilarang oleh agama. Karena pernikahan itu kan acara sakral dan banyak dihadiri oleh para pemuda setempat, jadi momen itu cocok dilakukan ceramah untuk para hadirin yang hadir diacara perkumpulan sebelum pesta pernikahan dilaksanakan.”⁶¹

“Selain pada adat pernikahan, cara yang dapat dilakukan lagi yaitu dengan melakukan pengajian yang didalamnya terdapat pendidikan kepada para remaja mesjid, hal ini saya lakukan dengan mengumpulkan para remaja dan pemuda di mesjid An-nur Aek Nabara Tonga yang bertujuan membentuk remaja mesjid An-nur Aek Nabara Tonga sekaligus membuat pengajian rutin sekali seminggu dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan dan tali persaudaraan mereka tetap terjaga dan menjauhkan mereka dari perbuatan yang mungkar seperti perbuatan budaya minuman keras. Selain dari itu, saya juga berdakwah langsung kelapangan dengan menjumpai penjual minuman keras yaitu minuman tuak yang ada di Desa Aek Nabara Tonga. menyampaikan ceramah mengenai bahaya minuman keras atau tuak yang mereka jual. saya menyampaikan bahwa bahaya minuman tuak karena dapat

⁶⁰ Wawancara dengan Ustadz Erdi Muhrin Siregar tentang peran dai dalam menanggulangi budaya minuman keras di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon, Pada tanggal 12 Agustus 2018, jam 14.20 WIB.

⁶¹ Wawancara dengan Ustadz Harmen Rangkuti tentang peran dai dalam menanggulangi budaya minuman keras di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon, Pada tanggal 14 Agustus 2018, jam 10.25 WIB.

menyebabkan peradangan dan pembengkakan pada jaringan otak lalu memicu seseorang terserang koordinasi didalam otaknya.”⁶²

“ Cara yang sering saya lakukan dalam mengatasi menyebarluasnya minuman keras itu adalah dengan mendakwahi orang yang minum minuman tuak dengan melihat situasi kondisi yang tepat kepada sasaran yang akan didakwahi. Terlebih dahulu berbicara dengan masalah ilmu-ilmu agama, yang kemudian menyinggung tentang minuman keras terkait bagaimana pandangan agama Islam mengenai minuman keras sekaligus menyampaikan materi bahaya minuman keras dan bentuknya. Saya menyampaikan materi dengan serius guna untuk para penjual tuak akan merasa bahwa perbuatannya tidak ada manfaatnya dunia dan akhirat.”⁶³

14. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam berdakwah di desa Aek Nabara Tonga?

“Strategi dakwah yang telah saya lakukan di Desa Aek Nabara Tonga yaitu strategi kontekstual, dengan menyegarkan pemahaman masyarakat Aek Nabara Tonga khususnya remaja dan pemuda tentang pengertian dan hakekat minuman keras yang selama ini diharamkan oleh agama dan telah dikonsumsi oleh para masyarakat setempat, disitu juga saya menjelaskan terkait dengan keadaan masyarakat di desa Aek Nabara Tongan yang selama ini kecanduan minuman keras yang dapat merusak fisik maupun mental. Hal ini saya lakukan dengan tujuan agar para masyarakat setempat mencintai dakwah dan perlahan dapat meninggalkan kemungkaran seperti budaya minuman keras yang ada di Desa Aek Nabara Tonga.”⁶⁴

15. Apa saja faktor yang mendukung saat berdakwah di desa Aek Nabara Tonga?

“memang dalam setiap pekerjaan itu pasti ada kemudahan dan kesulitan yang terdapat didalamnya, begitu juga dengan berdakwah, tidak semuanya berjalan mulus seperti yang kita harapkan. Adapun faktor yang mendukung kami dalam menanggulangi budaya minuman keras di Desa Aek Nabara Tonga yaitu adanya media dakwah seperti mikrofon, hp dan lain-lain. Dengan

⁶²Wawancara dengan Ustadz Harmen Rangkuti tentang peran dai dalam menanggulangi budaya minuman keras di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon, Pada tanggal 14 Agustus 2018, jam 10.25 WIB.

⁶³Wawancara dengan Ustad Parmin Hasibuan tentang peran dai dalam menanggulangi budaya minuman keras di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon, Pada tanggal 15 Agustus 2018, jam 13.25 WIB.

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadz April Hasibuan tentang peran dai dalam menanggulangi budaya minuman keras di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon, Pada tanggal 13 Agustus 2018, jam 11.25 WIB.

adanya mikrofon proses menanggulangi budaya minuman keras dapat membantu untuk berkomunikasi yang efektif. Karena, mikrofon berguna untuk memperkuat suara yang kemudian diumpan ke speaker. Hal ini sangat berguna sebagai sarana media dakwah agar suara kita ketika ceramah didengar oleh masyarakat walaupun jaraknya jauh dari kita. Kemudian untuk hambatan yang didapat juga pasti ada, salah satu hambatan yang saya rasakan dikarenakan belum mempunyai kendaraan motor karena biaya tidak ada untuk membeli sebuah kendaraan motor. Karena mengumpulkan para anak-anak atau remaja nya pastinya butuh kendaraan untuk mengundang kerumah masing-masing.”⁶⁵

“Media sosial juga termasuk kepada salah satu faktor pendukung untuk menanggulangi budaya minuman keras di Desa Aek Nabara Tonga. Selain media sosial sebagai salah satu faktor pendukung dalam menanggulangi budaya minuman keras, para tokoh agama dan bapak camat di Desa Aek Nabara Tonga juga telah membantu dalam menanggulangi budaya minuman keras. Seperti yang dilakukan oleh para pendakwah dan tokoh masyarakat umumnya yaitu dengan cara memberikan motivasi secara perlahan kepada pemuda desa tentang apa itu minuman keras serta bagaimana dampak buruknya bagi kesehatan.”⁶⁶

16. Apa saja faktor yang menghambat dalam berdakwah di desa Aek Nabara Tonga?

“Hambatan dan masalah utama yang juga dihadapi dalam pelaksanaan dakwah di Desa Aek Nabara Tonga adalah berkaitan dengan pengembangan metode komunikasi. selama ini, metode komunikasi yang saya lakukan adalah metode ceramah. Saya berceramah dan masyarakat yang mendengarkannya. Saya akui, berkomunikasi hanya dengan ceramah yang monoton dapat membosankan masyarakat yang mendengar. Sehingga mereka pun malas untuk terus-terus datang untuk menghadirinya. Apalagi ketika masyarakat sedang musim-musimnya melakukan panen hasil tanaman mereka, mereka lebih memilih untuk istirahat dirumah dari pada untuk datang

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Ustadz Tohang Nst tentang Faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan penanggulangan budaya minuman keras di desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon., pada tanggal 11 Agustus 2018, Pukul 14. 20.

⁶⁶Wawancara dengan Ustadz Harmen Rangkuti tentang Faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan penanggulangan budaya minuman keras di desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon., Pada tanggal 14 Agustus 2018, jam 10.25 WIB.

menghadiri baik pengajian maupun agenda-agenda program keagamaan lainnya demi mencari dan kebutuhan memenuhi kebutuhan mereka.”⁶⁷

“adapun penghambat dalam melakukan dakwah ini juga terjadi pada pengembangan materi yang mampu menjadi salah satu masalah atau rintangan yang dihadapi para dai dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat Desa Aek Nabara Tonga. Oleh karena itu, pada saat berdakwah hendaknya materi yang selalu disampaikan adalah berubah-berubah kadang-kadang masalah tauhid, fiqih dan ibadah. Namun, selalu dengan pengemasan yang sama dalam berceramah kepada jamaah baik di mesjid maupun di perwiran. Karena materi yang sudah sering di ulang-ulang dan masyarakat sudah sering mendengarnya, jadi mereka malas untuk mendengarkan ceramah-ceramah yang disampaikan. Bahkan mereka menganggap kegiatan itu hanya sebagai kegiatan rutinitas saja, sehingga tidak perlu datang secara terus-menerus menurut mereka.”⁶⁸

“masalah yang saya hadapi dalam berkomunikasi maupun dalam berdakwah adalah pada materi. Saya kurang mampu dalam mengolah materi, sehingga materi yang saya sampaikan pada ceramah-ceramah agama di mesjid dan perwiran adalah masalah tauhid dan ibadah secara berdiskusi dan memberikan pengemasan berkomunikasi yang sama dalam setiap berdiskusi, sehingga hal ini sangat membosankan bagi sebagian masyarakat Desa Aek Nabara Tonga sehingga mereka tidak hadir dalam pengajian.”⁶⁹

17. Bagaimana tanggapan warga mengenai penanggulangan yang dilakukan dalam berdakwah di desa Aek Nabara Tonga?

“kalo menurut pandangan saya, para warga khususnya orang tua para pemuda setempat yang 11 12 lah, karena pastinya ada yang senang kalo anaknya dikasi ceramah dan pasti ada juga yang mendongkol. Karena ada yang merasa anaknya sudah baik jadi tak perlulah diceramahi sana sini lagi. Namanya juga kalo melakukan kebaikan pasti ada yang tak suka, begitu jugalah dengan berceramah.”⁷⁰

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadz Tohang Nst tentang Faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan penanggulangan budaya minuman keras di desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun., pada tanggal 11 Agustus 2018, Pukul 14. 20.

⁶⁸Wawancara dengan Ustadz Harmen Rangkuti tentang Faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan penanggulangan budaya minuman keras di desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun., Pada tanggal 14 Agustus 2018, jam 10.25 WIB.

⁶⁹ Wawancara dengan Ustad Parmin Hasibuan tentang Faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan penanggulangan budaya minuman keras di desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun, Pada tanggal 15 Agustus 2018, jam 13.25 WIB.

⁷⁰Wawancara dengan Ustadz Harmen Rangkuti tentang Faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan penanggulangan budaya minuman keras di desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun., Pada tanggal 14 Agustus 2018, jam 10.25 WIB.

18. Bagaimana tanggapan tokoh/para pembesar di desa Aek Nabara Tonga tentang dakwah yang dilakukan?

“Kalo ditanya tokoh pastinya senang dan mendukunglah, karena mana ada pemimpin yang ingin rakyatnya hancur. Kadang kalo lagi ceramah, pak lurah juga hadir, pak keplor juga hadir. Jadi kalo soal tanggapannya para tokoh-tokoh sini pastinya sangat mendukung.”⁷¹

19. Bagaimana kondisi budaya minuman keras sebelum adanya dakwah di desa Aek Nabara Tonga?

“mana ada sebelum adanya dakwah, karena dakwah sudah ada sejak zaman kerasulan, hanya saja pada zaman dulu sedikit orang yang berdakwah dan yang mau berdakwah. Karena orang tua kita duluan sulit dalam mencari ilmu, mereka lebih berpatokan pada mencari makan. Jadi para peminum tuak itupun dipikirkannya yang diminumnya itu tak ada efek sampingnya kedepannya, jadi diminumnya sajalah, tapi kalau sekarang inikan sudah banyak media yang menjelaskan bahaya nya, ditambah lagi para ustad yang kasih dalil, maka berkuranglah tingkat yang kecanduan.”⁷²

20. Bagaimana perubahan yang terjadi mengenai budaya minuman keras setelah dilakukannya dakwah di desa Aek Nabara Tonga?

“setelah saya melakukan dakwah di Desa Aek Nabara Tonga ini selama kurang lebih 15 tahun, saya melihat bahwa tingkat menyebar luasnya budaya minuman keras didesa ini mengalami penurunan dari yang sebelumnya. Hal ini juga didukung oleh para orang tua yang selalu mengajak anak-anak mereka ketempat pengajian, ceramah perayaan hari besar islam, dan juga menyekolahkan para anak-anak mereka ke perguruan Islam yang mampu mendukung berkurangnya waktu mereka untuk mendekati benda-benda haram seperti minuman keras”⁷³.

⁷¹Wawancara dengan Ustadz Harmen Rangkuti tentang Faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan penanggulangan budaya minuman keras di desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon., Pada tanggal 14 Agustus 2018, jam 10.25 WIB.

⁷² Wawancara dengan Ustadz Harmen Rangkuti tentang Budaya minuman keras sesudah dilakukannya dakwah di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon, Pada tanggal 14 Agustus 2018, jam 10.25 WIB.

⁷³ Wawancara dengan Ustadz Harmen Rangkuti tentang Budaya minuman keras sesudah dilakukannya dakwah di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumon, Pada tanggal 14 Agustus 2018, jam 10.25 WIB.